



**PENGARUH PERANA INTERAKSI GURU DAN SISWA
TERHADAP EFEKTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 6
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

RISKA SAFITRI

NIM: 15 201 00002

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



PENGARUH POLA INTERAKSI GURU DAN SISWA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 6
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RISKA SAFITRI

NIM: 15 201 00002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN
2019





PENGARUH POLA INTERAKSI GURU DAN SISWA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 6
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
RISKA SAFITRI
NIM. 15 201 00002



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. SARISUDDIN, M.Ag.
NIP. 1964203 199403 1 001

PEMBIMBING II

ZULFAMMI, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19730702 199803 2 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN
2019



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n RISKHA SAFITRI
Lampiran: 6 (Enam) Eksampul

Padangsidempuan, 16 Oktober 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

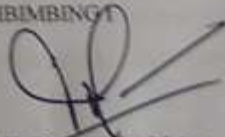
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n RISKHA SAFITRI dengan judul PENGARUH POLA INTERAKSI GURU DAN SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 6 KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

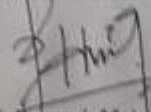
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Samsudin, M.Ag
NIP. 1964203 199403 1 001

PEMBIMBING II



Zulfahmi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RISKSA SAFTRI
NIM : 15 201 00002
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1
Judul Skripsi : **Pengaruh Pola Interaksi Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Riska Safttri
RISKSA SAFTRI
NIM. 15 201 00002



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISKA SAFITRI
NIM : 15 201 00002
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul, **Pengaruh Pola Interaksi Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

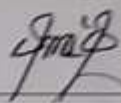
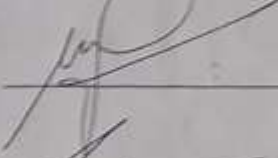


Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 16 Oktober 2019
Yang menyatakan



RISKA SAFITRI
NIM: 15 201 00002

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Riska safitri
NIM : 15 201 00002
Judul Skripsi: Pengaruh Pola Interaksi Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrin Lubis, S.Ag, M.Pd.</u> (Ketua/ Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Drs. Miran Simanungkalit, M.Pd.</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Muhammad Yusuf Palungan, M.A</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 14 November 2019
Pukul	: 08.30 WIB - 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 78,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,34
Predikat	: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Interaksi Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan
Nama : Riska Safitri
Nim : 15 201 00002
Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidimpuan, 14 November 2019

Dekan,



Dr. Letya Winda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ABSTRAK

Nama : Riska Safitri
NIM : 15 201 00002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pola Interaksi Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan

Latar belakang dalam penelitian ini adalah pola interaksi guru dan siswa didalam belajar mengajar masih banyak guru yang mengajar belum mengetahui bagaimana cara mengemas sebuah pembelajaran, sehingga motivasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan dalam proses pembelajaran rendah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan pola interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pola interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang pendidikan dan ilmu psikologi. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pola interaksi guru dan siswa dan motivasi belajar pendidikan agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, *ex post facto*. Instrument pengumpulan data menggunakan angket. Pengolahan data statistik menggunakan rumus *product moment* dengan sampel sebanyak 77 orang yang ditentukan dengan *stratifet random sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi.

Hasil penelitian ini adalah dilihat dari skor jawaban responden mengenai pola interaksi guru dan siswa tergolong pada kategori “sangat buruk” yaitu 0,72%. Sedangkan motivasi belajar pendidikan agama Islam tergolong pada kategori “sangat buruk” yaitu 0,80%. Analisis data yang diperoleh nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,124 < 0,224$ (pada taraf kesalahan ditetapkan 5% dan $N=77$, $0,124 < 0,224$) besar sumbangan variabel X terhadap Y adalah 1,5% dan sisanya 98,5% ditentukan oleh faktor lain. Dalam analisis ini untuk memprediksi kenaikan yang disebabkan oleh variabel X terhadap variabel Y dari persamaan regresi linier yaitu $Y = a + bX = 47,944 + 0,121 X$. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X akan mengakibatkan 0,121 unit kenaikan Y. Untuk melihat kesignifikannya menggunakan F_{hitung} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,008 < 3,97$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola interaksi guru dan siswa tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Pola Interaksi Guru dan Siswa dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Alhamdulillah, puji dan syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta ridha-Nya yang tiada hentinya kepada kita peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada ruh junjungan Baginda Rasul Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan terbaik yang patut dicontoh dan merupakan sumber inspirasi bagi peneliti.

Penulisan skripsi berjudul: “Pengaruh Pola Interaksi Guru Dan Siswa terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan” adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M.Ag., Pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd., Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga dengan penuh ketekunan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II Dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan dan Wakil Dekan I, II dan III.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN Padangsidempuan beserta semua staff.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan, serta seluruh civitas akademis FTIK, IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Padangsidempuan, Julihar Safriana, S.Pd., yang telah meberikan kesempatan peneliti untuk meneliti di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, dan Ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data atau pun informasi yang diperlukan peneliti.
8. Teristimewa untuk Ayahanda Susanto Safari dan Ibunda Saniyem tercinta, yang tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang

tiada terhingga dan memberikan dukungan moril dan materil, serta selalu memanjatkan do'a mulia yang tiada hentinya kepada peneliti, sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya membalas mereka dengan surga-Nya.

9. Keluargaku tercinta, terutama abangku Safril Anwar, S.T, kakakku Irma, S.Pd, kakakku Aida, S.Kom, kakak iparku Kety, Abang iparku Eka Fitriadi, keponakanku Mhd. Fajar Gynastiar, Aditya Irfanul Ad-Din, Syeila Az-Zahra, Fauzi Az-Zahri, dan keluarga ke dua di Padangsidempuan Ibu Eli Nondang Saragih, S.S, Ibu Rahmawati Hasibuan, S.Pd, Abang Saddam Pardamean Nasution, S.H, terimakasih atas dukungan dan motivasi serta kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
10. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya PAI-1 angkatan 2015, sahabat-sahabatku Atikah Wahyuni, Rahma Wati, Siti Urlan Agustina, Winda Aidil Fatmah Harahap, Nurhaliza, Minta Siregar, Ernida Hasibuan, Kak Armayani Hutabarat terimakasih atas segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 16 September 2019

Peneliti,

RISKA SAFITRI

15 201 00002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Pola Interaksi Guru dan Siswa	12
a. Pengertian Pola Interaksi	12
b. Pola Interaksi dan Kegiatan Siswa.....	14
c. Komponen-komponen Interaksi Edukatif.....	18
d. Guru dan Siswa	22
1) Pengertian dan Kedudukan Guru	22
2) Kompetensi Guru	24
3) Tugas Guru.....	25
4) Pengertian Siswa.....	28
2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	30
a. Pengertian Motivasi	30
b. Teori Motivasi.....	36
c. Macam-macam Motivasi.....	38
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	38
e. Pengertian Belajar	40
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	41
g. Fungsi Motivasi dalam Belajar	42
h. Indikator Motivasi Belajar	43

i. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Padangsidempuan	43
1) Pengertian Pendidikan Agama Islam	43
3. Pengaruh Pola Interaksi Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	45
a. Peran Motivasi dalam Belajar dan pembelajaran.....	45
B. Penelitian Yang Relevan	48
C. Kerangka Berfikir.....	50
D. Hipotesis.....	51
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis dan Metode Penelitian	52
C. Populasi Dan Sampel	53
D. Instrumen Penelitian.....	55
E. Pengembangan Instrumen	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	59
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	65
1. Pola Interaksi Guru dan Siswa	65
2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	68
B. Pengujian Persyaratan Analisis	72
1. Uji Validitas Angket Pola Interaksi Guru dan Siswa.....	73
2. Uji Reabilitas Angket pola Interaksi Guru dan Siswa	74
3. Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	75
4. Uji Reabilitas Angket Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	76
C. Uji Hipotesis.....	77
D. Pembahasan.....	86
E. Keterbatasan Penelitian	87
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-Saran	90
 DAFTAR PUSTAKA	 92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi	52
2. Sampel	53
3. Kisi-kisi Angket Tentang Pola Interaksi Guru.....	56
4. Kisi-kisi Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa.....	56
5. Kriteria Penilaian Pola Interaksi Guru dan Siswa.....	60
6. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar PAI.....	60
7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	61
8. Rangkuman Deskripsi Variabel Pola Interaksi Guru dan Siswa	64
9. Rangkuman Hasil Distribusi Pola Interaksi Guru dan Siswa	65
10. Kriteria Penilaian Pola Intraksi Guru dan Siswa	67
11. Rangkuman Deskripsi Variabel Motivasi Belajar PAI.....	68
12. Rangkuman Hasil Deskripsi Variabel Motivasi Belajar PAI.....	69
13. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	71
14. Validitas Variabel Pola Interaksi Guru dan Siswa.....	72
15. Hasil Uji Reabilitas Angket Pola Interaksi Guru dan Siswa.....	73
16. Validitas Variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	74
17. Hasil Uji Reabilitas Angket Motivasi Belajar PAI.....	75
18. Tabel Penolong Untuk Menghitung Korelasi PPM	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Tentang Terangka Berfikir.....	50
2. Rangkuman Deskripsi Variabel Pola interaksi Guru dan Siswa	66
3. Rangkuman Deskripsi Variabel Motivasi Belajar PAI.....	70
4. Persamaan Garis Regresi Sederhana.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian Pola Interaksi Guru dan Siswa	xvii
2. Angket Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	xx
3. Tabulasi Jawaban Angket Variabel Pola Interaksi Guru dan Siswa (X) ..	xxii
4. Tabulasi Jawaban Angket Variabel Motivasi Belajar PAI (Y).....	xxiv
5. Data Valid Tabulasi Jawaban Angket Variabel Pola Interaksi Guru dan Siswa (X)	xxvi
6. Data Valid Tabulasi Jawaban Angket Variabel Motivasi Belajar PAI (Y).....	xxviii
7. Teknik Analisis Instrumen	xxx
8. Hasil Validitas Variabel X	xxxi
9. Hasil Validitas Variabel Y	xxxvi
10. Perhitungan Deskriptif Data Pola Interaksi Guru dan Siswa (X)	xli
11. Perhitungan Deskriptif Data Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y).....	xliv
12. Hasil Uji Reabilitas Variabel X Program SPSS Versi 23	xliv
13. Hasil Uji Reabilitas Variabel Y Program SPSS Versi 23	l
14. Tabel Distribusi r Tabel	li
15. Tabel Nilai Distribusi F tabel.....	liii
16. Nama-nama Responden Penelitian	lv
17. Rencana Jadwal Penelitian.....	lvi
18. Daftar Riwayat Hidup	lvii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut dapat berupa interaksi yang berlangsung dalam bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan sebagainya.

Interaksi yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif.¹

Dengan konsep di atas, memunculkan istilah guru di satu pihak dan anak didik di lain pihak. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru.

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 11.

edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Dalam ikatan sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.² Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai tujuan yang ingin dicapai tentunya harus dilakukan melalui proses interaksi belajar mengajar yang baik antara seorang guru dengan anak didik. Namun kenyataannya yang dapat dilihat sekarang ini proses interaksi belajar mengajar yang ada di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan melalui hasil studi pendahuluan hasilnya kurang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karena proses interaksi belajar mengajar masih banyak guru yang mengajar belum mengetahui bagaimana cara mengemas sebuah pembelajaran dengan pendekatan-pendekatan tertentu, baik itu dalam penggunaan metode dan media saat pembelajaran sedang berlangsung, kurangnya motivasi eksternal atau dorongan yang diberikan oleh guru maupun

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

orang tua, kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, setiap harinya masih banyak siswa-siswi yang terlambat datang ke sekolah, keluar pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, sehingga proses interaksi belajar mengajar tidak sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik.

Untuk mensukseskan belajar mengajar tentunya harus ada interaksi antara guru dan siswa, karena merupakan hal yang sangat penting dan tanpa interaksi keduanya belajar mengajar tidak akan berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar dibutuhkan situasi yang mendukung seperti sarana dan prasarana, maupun suasana yang akrab, demokratis, serta adanya motivasi yang memungkinkan perkembangan proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam diidealisasikan sebagai sarana bagi pembentukan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan indikator memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sekalipun demikian pendidikan agama khususnya Pendidikan agama Islam bagi sebagian siswa sering dianggap pelajaran pinggiran dan tidak penting. Akibatnya kesan yang penting lulus,

formalitas, kurang perhatian, kelalaian dalam menyelesaikan tugas, belajar musiman dan sebagainya sering mewarnai sikap siswa dalam pembelajaran. Karenanya wajar jika pendidikan agama Islam secara maksimal belum dapat melahirkan siswa yang berkepribadian islami. Bahkan akhir-akhir ini banyak yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah dianggap gagal, tidak hanya faktor pendidikan agama islam yang dipandang sebelah mata dan mudah saja bagi siswa tetapi juga faktor dari bagaimana seorang guru dapat menciptakan suasana yang tidak membosankan melalui interaksi-interaksi yang edukatif kepada siswa sebagai pembangunan motivasi belajar menjadi pembelajaran yang efektif.³

Dengan memberikan interaksi edukatif secara mendalam dan baik terhadap siswa maka akan menumbuhkan suatu motivasi pada diri siswa, motivasi ini sangat diperlukan untuk menunjang keefektifan sebuah proses pembelajaran dengan adanya motivasi yang ada pada diri siswa maka siswa akan giat belajar serta mencari pemahaman secara mendalam pada suatu mata pelajaran.

Guru pendidikan agama Islam dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, selain itu guru juga harus menggunakan pendekatan-pendekatan individual baik di luar kelas dan di dalam kelas untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa dalam memahami siswa dalam memahami suatu materi pendidikan agama islam dan potensi siswa dibidang keagamaan islam.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 142-144.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai interaksi antara guru dengan siswa serta motivasi belajar siswa, dan penelitian tersebut tertuang pada skripsi yang berjudul **“PENGARUH POLA INTERAKSI GURU DAN SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 6 KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN, KOTA PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dilihat identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya pola interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.
2. Kurangnya penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.
4. Kurangnya dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk belajar dengan bersungguh-sungguh.
5. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah yang diteliti oleh peneliti dibatasi dalam hal Pengaruh Pola Interaksi Guru Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Pola yaitu bentuk atau model, dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai metode bentuk dan cara kerja.⁴
2. Interaksi merupakan proses pengiriman dan penerimaan informasi antara individu dengan kelompok, individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok yang didasarkan pada adanya pesan yang akan disampaikan.
3. Guru Menurut Undang-Undang tentang guru dan dosen pada Pasal 1 Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵
4. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.⁶

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 885.

⁵Anggota IKAPI, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Bandung : Fokusmedia, 2011), hlm 2.

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 111.

5. Motivasi adalah bagian fundamental dari kegiatan manajemen, sehingga dapat ditujukan untuk pengarahan potensi dan daya manusia dengan jalan menimbulkan dan menumbuhkan keinginan yang tinggi, kebersamaan dalam menjalankan tugas.⁷
6. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. peranannya yang khas adalah dalam penyembuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁸ Adapun indikator motivasi belajar, yakni:
 - a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b. Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar
 - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - d. Adanya penghargaan dalam belajar
 - e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 - f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.
7. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁹ Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 106.

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 75.

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75.

8. Pola interaksi guru dan siswa adalah bentuk pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan siswa.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pola Interaksi Guru dan Siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.
2. Bagaimanakah Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa dengan pola interaksi guru di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan untuk Pola Interaksi Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola interaksi guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

3. Untuk mengetahui pengaruh pola interaksi guru terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan agama Islam
 - b. Menambah wawasan penulis tentang pengaruh pola interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa, dan dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan terutama di dalam proses interaksi belajar mengajar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru yang pendidikan agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 6 Padangsidempuan dapat mengetahui berbagai persoalan yang dialami siswa dan dapat meningkatkan kualitas interaksi dengan para siswanya.
 - b. Bagi peneliti, dapat dijadikan tambahan wawasan dan pengalaman serta instrospeksi diri, dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan terutama di dalam proses interaksi belajar mengajar, sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoritis dan praktis.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka yang terdiri dari landasan teoritis, pengertian pola interaksi, pola interaksi dan kegiatan siswa, komponen-komponen interaksi edukatif, pengertian dan kedudukan guru, kompetensi guru, tugas guru, pengertian siswa, pengertian motivasi belajar, teori motivasi, macam-macam motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, indikator motivasi belajar, pengertian pendidikan agama islam, peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III Metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian yang terdiri dari hasil uji coba instrument, deskripsi data bagaimana Pola Interaksi Guru dan siswa, bagaimana motivasi

belajar PAI siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, pengujian hipotesis, dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pola Interaksi Guru dan Siswa

a. Pengertian Pola Interaksi

Pola yaitu bentuk atau model, dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai metode bentuk dan cara kerja.¹

Dalam Kamus Bahasa Inggris kata pola diartikan sebagai *design* (bentuk, model), *format* (format, pola, susunan, bentuk), *pattern* (pola, susunan gambar dan warna, contoh), *scheme* (rencana, pola/susunan).²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola adalah bentuk susunan dan cara kerja yang dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu perilaku.

Istilah interaksi sebagaimana telah banyak diketahui orang adalah hubungan timbal balik antar orang satu dengan yang lainnya. Di dalam sosiologi misalnya, interaksi selalu dikaitkan dengan dengan istilah interaksi sosial yaitu hubungan timbal balik atau aksi dan reaksi di antara orang-orang. Yang mana interaksi sosial tidak memperdulikan hubungan tersebut bersifat bersahabat atau atau bermusuhan, formal atau informal, apakah dilakukan terhadap muka

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 885.

² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2005), hlm. 503.

secara langsung atau melalui interaksi yang tidak berhadapan secara langsung yang penting di dalam interaksi ini adalah adanya kontak dan komunikasi di antara orang-orang itu. Akan tetapi berbeda halnya kalau pengertian interaksi ini kita hubungkan dengan proses belajar mengajar. Di dalam interaksi belajar mengajar, hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dengan siswa harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik), maka dapat disebut dengan interaksi edukatif yang mana interaksi itu harus diarahkan pada tujuan tertentu yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku siswa kearah kedewasaan.

Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Semua norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik. Karena itu wajarlah bila interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dalam penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik.³

Dapat dipahami bahwa interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola interaksi guru dan siswa adalah bentuk pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 11.

siswa dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan siswa.

b. Pola Interaksi dan Kegiatan Siswa

Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya dengan satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, anak didik harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah ada tiga pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi edukatif, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.

- 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi. Guru aktif, dan anak didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.
- 2) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya anak didik, bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi. Antara guru dan anak didik akan terjadi dialog.
- 3) Komunikasi sebagai transaksi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan anak didik. Anak didik dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik lain.⁴

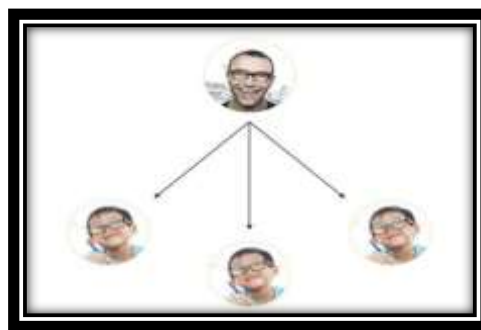
Pola interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan siswa. Hal ini bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hlm. 12.

pembelajaran. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, dan untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.⁵

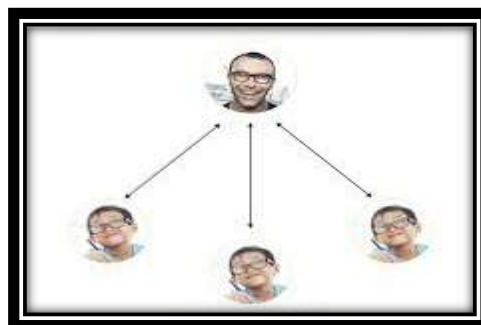
Adapun jenis pola interaksi (gaya interaksi) dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Pola guru-siswa



Komunikasi sebagai aksi (satu arah).

b) Pola guru-siswa-guru



Ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antarsiswa (komunikasi sebagai interaksi).

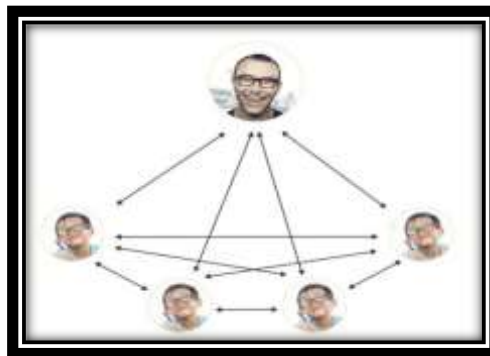
⁵Soleh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 152.

c) Pola guru-siswa-siswa



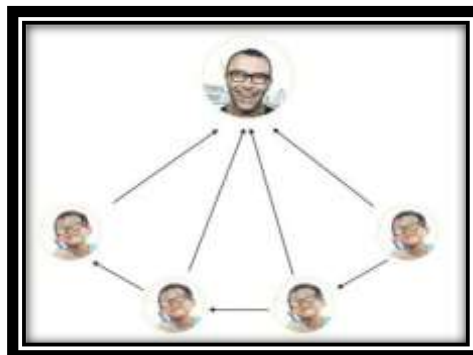
Ada balikan bagi guru, siswa saling belajar satu sama lain.

d) Pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa



Interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dan antara siswa dengan siswa (komunikasi sebagai transaksi, multiarah).

e) Pola melingkar



Setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap siswa belum mendapat giliran.⁶

Pola guru-siswa merupakan komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif, dan siswa pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.

Pola guru-siswa-guru merupakan ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antarsiswa (komunikasi sebagai interaksi). Guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya siswa, bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi. Antara guru dan siswa akan terjadi dialog.

Pola guru-siswa-siswa merupakan ada balikan bagi guru, siswa saling belajar satu sama lain. Guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya siswa, bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi. Guru dengan siswa akan terjadi dialog. Begitu pula siswa dengan siswa akan terjadi dialog.

Pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa merupakan interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dan

⁶ Soleh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional ...*, hlm. 153.

antara siswa dengan siswa (komunikasi sebagai transaksi, multiarah).

Pola melingkar merupakan pola yang diterapkan kepada setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap siswa belum mendapat giliran.

c. **Komponen-komponen Interaksi Edukatif**

Sebagai suatu sistem tentu saja interaksi edukatif mengandung sejumlah komponen yang meliputi:

- 1) Tujuan
- 2) Bahan Pelajaran
- 3) Kegiatan Belajar Mengajar
- 4) Metode
- 5) Alat
- 6) Sumber Pelajaran
- 7) Evaluasi⁷

Kegiatan yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan guru dalam memprogramkan kegiatan pengajaran adalah pembuatan tujuan pembelajaran. Tujuan mempunyai arti penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru. Dengan berpedoman pada tujuan guru dapat menyeleksi tindakan mana yang harus dilakukan dan tindakan mana yang harus ditingalkan. Di samping itu, seorang guru dalam mengajar juga hendaknya mempertimbangkan tujuan yang bersifat implisit sebagai tujuan pengiring ataupun tujuan sampingan yang sering di sebut *nurturant*

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hlm. 16.

effect. Dengan menempatkan tujuan sebagai pusat orientasi ininteraksi belajar mengajar, maka komponen lainnya dalam belajar mengajar menjadi sarana atau pendukung tercapainya tujuan tersebut.

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada anak didik.⁸ Dengan demikian, bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bias di abaikan dalam pengajaran, sebab bahan adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan di sampaikan kepada anak didik.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah di programkan akan di laksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini akan melibatkan semua komponen pengajaran, yang akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah di tetapkan dapat di capai.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Interaksi belajar mengajar di arahkan agar aktivitas berada pada pihak anak didik. Hal ini menjadi keharusan, karena memang anak didik merupakan orientasi dari setiap proses atau langkah kegiatan belajar

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 43.

mengajar. Peranan guru di sini sebagai motivasi, untuk mencapai hasil yang optimal.⁹

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.¹⁰

Menurut Dr. Ahmad D. Marimba yang di kutip oleh Syaiful Bhari Dajamarah bahwa alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala

⁹Abu Ahmadi, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 119.

¹⁰Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52.

sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, tujuan, dan alat sebagai tujuan.¹¹

Belajar mengajar, telah di ketahui bukanlah berproses dalam kehampaan, tetapi berproses dalam kemaknaan, di dalamnya da sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik, nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terambil dari berbagai sumber guna di pakai dalam proses belajar mengajar.

Yang dimaksud dengan sumber-sumber bahan dan belajar adalah sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber belajar itu merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan).

Dalam perencanaan dan desain sistem instruksional atau pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk di kembangkan. Hal ini di sebabkan melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektifitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang di rancangnya perlu di

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm.47.

perbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang di anggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

Menurut Dja'far Siddik evaluasi merupakan suatu proses dan kegiatan yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Berdasarkan data itulah kemudian ditetapkan suatu keputusan. Sudah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.¹²

Jadi dapat di simpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang di lakukan untuk mengumpulkan suatu informasi atau data guna untuk menentukan suatu proses dalam memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang di pertimbangkan.

d. Guru dan Siswa

1) Pengertian dan Kedudukan Guru

Menurut Undang-Undang tentang guru dan dosen pada Pasal 1 Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹³

¹²Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 156.

¹³Anggota IKAPI, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Bandung : Fokusmedia, 2011), hlm 2.

Sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang bisa berbeda maknanya. Kata pendidik (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata *educator* (Bahasa Inggris). Di dalam Kamus *webster* kata *educator* berarti *educationist* atau *educationalist* yang padanannya dalam bahasa Indonesia adalah pendidik, spesialis di bidang pendidikan, atau ahli pendidikan. Kata guru (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata *teacher* bermakna sebagai “*the person who teach, especially in school*” atau guru adalah seorang yang mengajar, khususnya di sekolah.¹⁴

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksud berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

¹⁴Sudarwan Danim dan H. Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 5.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional itu dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Pengakuan yang sama juga berlaku untuk tenaga kependidikan lain yang berpredikat profesional, meski keharusan memiliki sertifikat tidak selalu identik dengan sertifikat pendidik yang diwajibkan pada guru.

2) Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan kemampuan dalam kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya, melihat tugas, peran dan tanggung jawab guru, maka kompetensi seseorang guru dapat dibagi menjadi tiga bidang.

- a) Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.
- b) Kompetensi bidang sikap artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman seprofesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
- c) Kompetensi perilaku/*performance*, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain.¹⁵

¹⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 78-79.

Untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru, yang meliputi:

- (1) Menguasai bahan
- (2) Mengelola program belajar mengajar
- (3) Mengelola kelas
- (4) Penggunaan media atau sumber
- (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- (6) Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
- (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran
- (8) Mengenal fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan
- (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penilaian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹⁶

Kompetensi profesional diatas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kompetensi tersebut di kembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, sepuluh kompetensi tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam membelajarkan anak didik melalui pengembangan kompetensi profesi, diusahakan agar penguasaan akademis dapat terpadu secara serasi dengan kemampuan mengajar.

3) Tugas guru

Dalam belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, seorang guru harus memperhatikan pelaksanaan pengajarannya, Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas pengajarannya, yaitu:

¹⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 79-81.

a) Penyampaian Informasi

Dalam menyampaikan informasi baik kepada kelas ataupun kelompok hendaknya guru:

- (1) Menyajikan informasi secara sistematis atau berurutan
- (2) Berbicara terarah kepada pencapaian tujuan tertentu, tidak melantur kemana-mana
- (3) Berbicara dengan semangat, tidak menunjukkan kelesuan atau kebosanan, sebab kalau gurunya bersemangat maka siswanya pun bersemangat pula
- (4) Penyampaian informasi diselingi dengan sedikit humor. Penyampaian humor ala kadarnya saja agar menimbulkan rasa senang pada siswa
- (5) Penyampaian informasi disertai dengan penggunaan alat tulis dan alat-alat bantu lainnya seperti alat peraga
- (6) Penyampaian informasi dilengkapi dengan pembuatan sketsa dan rangkuman-rangkuman. Sketsa dan rangkuman dapat membantu siswa mempermudah menangkap inti informasi
- (7) Penyampaian informasi dilengkapi dengan dramatisasi dan contoh-contoh nyata dalam kehidupan
- (8) Guru hendaknya memberikan petunjuk yang jelas.¹⁷

b) Mendapatkan Informasi dari siswa

Dalam interaksi belajar mengajar guru tidak hanya berperan menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi ia juga hendaknya mendorong para siswa untuk mau memberikan informasi atau pengetahuannya kepada orang lain, termasuk gurunya. Ada beberapa kemampuan yang dituntut untuk dapat melaksanakan hal tersebut, yaitu:

- (1) Guru dapat mendengarkan pembicaraan siswa dengan seksama
- (2) Guru dapat mengemukakan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dengan jelas
- (3) Guru hendaknya dapat mendorong para siswa untuk berbicara mengemukakan pendapatnya

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 263-264.

- (4) Guru hendaknya dapat menciptakan berbagai bentuk kegiatan kelompok, sebab melalui kegiatan kelompok siswa dapat mengemukakan pendapatnya
- (5) Agar siswa lebih aktif, guru berusaha membimbingnya dan tidak dengan perintah-perintah.
- (6) Guru hendaknya berusaha agar tercipta situasi diskusi antarsiswa
- (7) Diskusi hendaknya berpusat kepada sasaran atau tujuan yang ingin dicapai
- (8) Guru hendaknya memberikan penilaian terhadap setiap kontribusi yang dilakukan siswa
- (9) Guru hendaknya menggunakan kontribusi yang diberikan siswa baik untuk penyampaian pertanyaan selanjutnya atau aplikasi-aplikasinya dalam kehidupan
- (10) Apabila ada perbedaan pendapat di antara para siswa, guru hendaknya dapat memberikan penangan yang bikasana.¹⁸

c) Mengaplikasikan pengetahuan

Dalam mengajar guru juga hendaknya mendorong dan membimbing siswa untuk mengaplikasikan atau menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mengaplikasikan pengetahuan ini, yaitu:

- (1) Guru hendaknya banyak menghubungkan bahan
- (2) pelajaran yang diberikan dengan pengalaman siswa
- (3) Guru hendaknya banyak memberikan contoh dan kasus-kasus
- (4) Guru meminta siswa memberikan contoh aplikasi dari suatu prinsip, kaidah atau dalil
- (5) Guru meminta siswa untuk melakukan suatu peragaan
- (6) Guru memberikan tugas-tugas berupa aplikasi pengetahuan dalam pekerjaan
- (7) Guru menciptakan beberapa kegiatan agar para siswa mendapat pengalaman
- (8) Guru mengecek aplikasi ini dalam praktek
- (9) Guru memberikan beberapa komentar yang konstruktif terhadap pelaksanaan suatu aplikasi

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses...*, hlm. 264.

(10) Guru berusaha menyediakan alat-alat yang diperlukan dalam pelajaran, dan menyesuaikan alat tersebut dengan kebutuhan siswa secara individual.¹⁹

d) Membangkitkan motivasi belajar

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh segi-segi efektif terutama motivasi. Dalam membangkitkan motivasi belajar para siswa guru perlu memperhatikan beberapa hal, yakni:

- (1) Lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian daripada hukuman, sebab siswa lebih termotivasi oleh hal-hal yang menimbulkan rasa senang daripada rasa sakit.
- (2) Terhadap pekerjaan siswa sebaiknya guru memberikan komentar tertulis, dan jangan hanya komentar lisan.
- (3) Pendapat dari teman-teman sekelas lebih memberikan motivasi yang kuat daripada hanya pendapat dari guru
- (4) Strategi atau metode mengajar yang sesuai dengan minat siswa akan lebih membangkitkan motivasi belajar.
- (5) Guru hendaknya banyak menekankan pelajaran kepada kenyataan, sebab hal-hal yang nyata lebih membangkitkan motif dibandingkan dengan yang bersifat teoritis.
- (6) Penggunaan metode atau strategi mengajar yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi belajar.
- (7) Kegiatan belajar yang banyak memberikan tantangan, lebih mengaktifkan dan memberikan dorongan belajar.²⁰

4) Pengertian Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses...*, hlm. 264-265.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses...*, hlm. 265-266.

mengajar. Sebab siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan subjek perhatian.

Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa/anak didik (anak berkonotasi dengan tujuan, karena anak didiklah yang memiliki tujuan), bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.²¹

Peranan pendidik dalam kaitannya dengan anak didik, tampak bermacam-macam berdasarkan situasi interaksi sosial-edukatif dihadapinya. Interaksi sosial-edukatif dimaksud seperti situasi formal dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam situasi informal di luar kelas. Dalam situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak didik dalam kelas,

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 111.

pendidik diharapkan dapat memperlihatkan kewibawaan dan otoritasnya, di mana pendidik harus dapat mengendalikan, mengatur, dan mengontrol perilaku anak didik.²²

Adanya suatu kemajuan proses interaksi edukatif antara pendidik dan anak didik, lebih ditentukan kompetensi pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik sebagai pengembangan kurikulum (*curriculum developer*) di kelas, memiliki peranan terdepan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Interaksi pendidik dan anak didik ditunjukkan pula adanya interaksi timbal balik (*mutual symbolis*) antara keduanya.²³

Interaksi edukatif antara pendidik dan anak didik yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal dengan adanya kesadaran pendidik bahwa tugas mulia dalam mengajar dan mendidik anak didik itu sifatnya komprehensif. Melaksanakan tugas sebagai pendidik haruslah dipahami sebagai tugas mencerdaskan anak didik yang memerlukan keteladanan baik di dalam maupun di luar sekolah.

2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*", yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, makna motivasi berkembang. Wlodkowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi

²²Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 132.

²³Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu...*, hlm. 133.

yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Pengertian ini jelas bernafaskan behaviorisme. Sedangkan Imron menjelaskan, bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. *Motive* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak.²⁴

Menurut Woodworth dan Marques yang dikutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahib, motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.²⁵

Secara etimologis, motif dalam bahasa Inggrisnya *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi, istilah “motif” erat kaitannya dengan gerak, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut juga perbuatan tau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.²⁶

Selain motif, dalam psikologi dikenal pula istilah motivasi. Sebenarnya motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang

²⁴Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 49.

²⁵Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 72.

²⁶Sardirman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 73.

mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, biasa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

Menurut Oemar Hamalik, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁷

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

²⁷Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 158.

Dalam memotivasi belajar dapat dijumpai melalui penjelasan ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁸

Ayat di atas menjelaskan adab menghadiri majelis (termasuk majelis ilmu dan mjelis dzikir) yakni berlapang-lapang dan memberikan kelapangan kepada orang lain, orang yang berlapang-lapang dalam majelis akan diberikan kelapangan untuknya. Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat baik didunia maupun diakhirat. Allah mengetahui apa yang dikerjakan hamba-hambaNya, dan ayat ini memotivasi orang-orang beriman agar terdorong untuk menuntut ilmu dan menjadi orang-orang yang berilmu, karena bagi siapa yang beriman dan berilmu Allah akan meninggikan derajatnya beberapa derajat baik didunia maupun diakhirat.

²⁸Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2014), hlm. 543.

Di dalam ayat tersebut motivasi belajar dilakukan dengan cara memberi dan membuka akses yang seluas-luasnya kepada orang yang hendak belajar, sehingga ia banyak diakui, dihormati, dan diberi keleluasan untuk belajar, yang ditandai dengan menyediakan tempat yang nyaman bagi setiap yang akan belajar tersebut berasal dari daerah, wilayah, atau negeri yang jauh, dan selama belajar ia harus hidup prihatin, sabar, menahan rasa rindu ingin pulang kampung, kekurangan biaya, dan menghadapi berbagai masalah. Maka dalam keadaan demikian, yang bersangkutan dapat dimotivasi dengan memberi akses, fasilitas dan kenyamanan lainnya.²⁹

Adapun hadis mengenai motivasi adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّ
أَبَا مُرَّةَ مَوْلَى عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِي وَاقِدِ اللَّيْثِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ إِذْ أَقْبَلَ
ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ فَأَقْبَلَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ وَاحِدٌ
قَالَ فَوْقَهَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةَ فِي
الْحُلُقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ وَأَمَّا الثَّالِثُ فَأَذْبَرَ ذَاهِبًا فَلَمَّا
فَرَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ أَمَّا
أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ وَأَمَّا
الْآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ

(BUKHARI - 64) : Telah menceritakan kepada kami Isma'il berkata, telah menceritakan kepadaku Malik dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalib bahwa Abu Murrâh -mantan budak Uqail bin Abu Thalib-, mengabarkan kepadanya dari Abu Waqid Al Laitsi, bahwa Rasulullah

²⁹Abuddin Nata, *Psikologi Pendidikan Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 303.

shallallahu 'alaihi wasallam ketika sedang duduk bermajelis di Masjid bersama para sahabat datanglah tiga orang. Yang dua orang menghadap Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan yang seorang lagi pergi, yang dua orang terus duduk bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dimana satu diantaranya nampak berbahagia bermajelis bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sedang yang kedua duduk di belakang mereka, sedang yang ketiga berbalik pergi, Setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam selesai bermajelis, Beliau bersabda: "Maukah kalian aku beritahu tentang ketiga orang tadi?" Adapun seorang diantara mereka, dia meminta perlindungan kepada Allah, maka Allah lindungi dia. Yang kedua, dia malu kepada Allah, maka Allah pun malu kepadanya. Sedangkan yang ketiga berpaling dari Allah maka Allah pun berpaling darinya".³⁰

Hadits diatas menceritakan tentang keutamaan bermajelis ilmu dan motivasi orang yang menuntut ilmu. Dalam hadits tersebut dikatakan, ada tiga jenis orang dalam menuntut ilmu. Yang pertama, orang yang datang ke majelis ilmu bahkan ia selalu memiliki semangat untuk duduk di depan dekat dengan sumber ilmu (Rasulullah/Guru). Adapun yang kedua adalah orang yang memilih tempat di belakang walaupun masih ada tempat senggang di depannya, ia tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu dan orang yang ketiga adalah orang yang meninggalkan majelis ilmu, ia tidak memiliki motivasi dalam menuntut ilmu. Tentulah orang yang memiliki motivasi besar akan disenangi sang guru bahkan guru akan menghargainya dan tidak segan-segan membagi ilmunya.

Begitulah cara Rasulullah dalam memotivasi para shahabat untuk meningkatkan semangat para shahabatnya untuk terus menuntut ilmu. Rasulullah pun menghargai orang yang memiliki motivasi tinggi

³⁰ Kitab 9 Imam Hadist: Sumber: *Kitab Bukhari*: Ilmu Bab: Siapa yang duduk di belakang dalam suatu majelis No. Hadist: 64, Lidwa Pustaka i-software: www.lidwapustaka.com.

dalam belajar. Motivasi anak didik untuk menerima pelajaran tentu berbeda-beda, ada anak didik yang memiliki motivasi sangat tinggi, bahkan ada anak didik yang memiliki motivasi yang rendah. Hal ini perlu disadari oleh pendidik untuk memberikan motivasi ekstrinsik untuk menumbuhkan semangat belajar pada anak didik.

b. Teori Motivasi

1) Teori insting

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dounall.³¹

2) Teori fisiologis

Teori ini juga disebutnya “Behaviour theories”. Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik, atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlakukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, *struggle for survival*.³²

³¹ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 82.

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 85.

3) Teori psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsure-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsure pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh dari teori ini adalah Freud.³³

Selanjutnya untuk melngkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi ini, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebab mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁴

³³ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 83.

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 83.

c. Macam-macam Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.³⁵

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.³⁶

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Dalam buku belajar dan pembelajaran, Ali Imron mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita / aspirasi pembelajaran
- 2) Kemampuan pembelajar
- 3) Kondisi pembelajar
- 4) Kondisi lingkungan pembelajara
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar / pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.³⁷

Cita-cita merupakan salah satu factor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat di amati dari banyaknya kenyataan, bahwa motivasi seorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita.

³⁵Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), hlm. 200.

³⁶Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif...*, hlm. 200.

³⁷Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan...*, hlm. 53-54.

Kemampuan pembelajar juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi. Seperti dapat di pahami bersama bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan di bidang tertentu, belum tentu memiliki kemampuan di bidang lainnya. Kemampuan pembelajar juga demikian, korelasinya dengan motivasi akan terlihat ketika si pembelajar mengetahui bahwa kemampuannya ada pada bidang tertentu, sehingga ia akan termotivasi dengan kuat untuk terus menguasai dan mengembangkan kemampuannya di bidang tersebut.

Kondisi pembelajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik maupun kondisi psikis pembelajar. Pada kondisi fisik, hubungannya dengan motivasi dapat di lihat dari keadaan fisik seseorang. Jika kondisi fisik sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar atau melakukan berbagai aktivitas. Sementara, jika kondisi fisik sehat dan segar bugar maka akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi.

Kondisi lingkungan pembelajar sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi, dapat di amati dari lingkungan fisik dan lingkungan social. Misalnya lingkungan fisik yang tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Selain itu, lingkungan social juga berpengaruh, hal ini dapat di amati dari lingkungan social yang ada di sekitar pembelajar seperti teman

sepermainannya, lingkungan keluarganya, atau teman sekelasnya. Lingkungan social yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar, tetapi jika sebaliknya, maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

Faktor dianamisasi belajar juga mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat di amati pada sejauh mana upaya memotivasi tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar, dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran. Makin dinamis suasana belajar, maka cenderung akan semakin member motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.³⁸

e. Pengertian Belajar

Menurut R. Gagne, yang dikutip oleh Ahmad Susanto, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkansatu sama lain. Dua konsep ini terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.³⁹

Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu Gagne juga menekankan bahwa belajar

³⁸ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan...*, hlm. 55.

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pemandamedia Group, 2013), hlm. 1.

sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya, melalui kegiatan yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁴¹

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteleensi tinggi (faktor internal) dan mendapat

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan...*, hlm. 1-2.

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1145-146.

dorongan positif dari orangtuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional di harapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

g. **Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Adapun tiga fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴²

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 85.

hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

h. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴³

i. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6

Padangsidimpuan

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.⁴⁴

⁴³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

⁴⁴ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Alquran dan hadis. Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam diajarkan pada lembaga pendidikan formal menanamkan, membimbing setiap orang atau anak didik beriman, beramal saleh, taat terhadap perintah Allah, berakhlak mulia dan berpengetahuan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata rantai alur kehidupan Muslim yang diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu harta ilmuwan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan dan dijadikan pula aset meraih kehidupan yang

⁴⁵Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 43.

terorganisir dan terarah demi kepentingan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Pengaruh Pola Interaksi Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, selain kajian teori belajar dan pembelajaran, ada hal lain yang juga penting untuk dikaji korelasinya dengan proses belajar dan pembelajaran, yaitu berkenaan dengan motivasi.

Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energy yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Beberapa penelitian tentang prestasi belajar menunjukkan, bahwa motivasi merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses hasil belajar. Tokoh-tokoh pendidikan seperti Mc. Clelland (1985), Bandura (1977), Bloom (1980), WEINER (1986),

Fyans and Mearh (1987) melakukan berbagai penelitian tentang peranan motivasi dalam belajar dan menemukan hasil yang menarik.⁴⁶

Dalam studi yang dilakukan Fyans dan Mearh (1987), bahwa di antara tiga faktor, yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor yang terakhir merupakan prediktor yang paling baik untuk prestasi belajar. Walberg dkk. (1983) menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20% terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati (1990) menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan Mc. Celland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.⁴⁷

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak di kemudian hari.

⁴⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan...*, hlm. 51.

⁴⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan...*, hlm. 51-52.

Walaupun demikian, guru tidak menutup mata bahwa diantara sekelompok anak didik yang mempunyai motivasi untuk belajar, ada sekelompok anak didik lain yang belum termotivasi untuk belajar. Teman-temannya dengan giat belajar, tetapi mereka tidak, mereka duduk berdiam diri di kursi sambil memperhatikan apa yang teman-temannya kerjakan. Suatu ketika mereka membicarakan masalah yang tidak ada sangkut pautnya dengan pelajaran. Di lain waktu mereka minta izin keluar dengan alasan yang dibuat-buat. Padahal sebenarnya mereka malas menerima pelajaran yang diberikan

Ketika seorang guru melihat perilaku anak didik seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi anak didik tersebut khususnya dalam motivasi belajar pendidikan agama Islam dengan melalui interaksi belajar mengajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada seperti penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi, agar anak didik senang dan bergairah dalam belajar, karena hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama-sama teman-temannya yang lain.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya melalui interaksi-interaksi yang diberikan oleh guru kepada anak didik di dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar anak, khususnya pada motivasi belajar pendidikan agama Islam. Maka

dari itu pola interaksi guru yang diberikan kepada siswa mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam.

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir bersamaan dengan yang peneliti kaji. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang telah diteliti, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Herawati dengan judul: Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 1 Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.⁴⁸

Persamaan dengan penelitian yang berjudul pengaruh pola interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam ialah terletak pada variabel y (motivasi belajar PAI) yang diteliti adalah tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Perbedaannya ialah terletak pada variabel x (pengaruh kreativitas guru), dan pada tempat penelitian, yaitu penelitian yang berjudul pengaruh pola interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar

⁴⁸ Linda herawati, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 1 Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan", 2014, (IAIN Padangsidimpuan 2014).

pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang berjudul pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar PAI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah dengan judul: Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 1 Padangsidempuan. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Padangsidempuan.⁴⁹

Persamaan dengan penelitian yang berjudul pengaruh pola interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam ialah terletak pada variabel y (motivasi belajar PAI).

Perbedaannya ialah terletak pada variabel x (pengaruh disiplin guru), dan pada tempat penelitian dan yang diteliti, yaitu penelitian yang berjudul pengaruh pola interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang berjudul pengaruh disiplin guru terhadap motivasi belajar PAI, yang diteliti adalah tingkat Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah Negeri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arsyad Harahap dengan judul: Pengaruh Penggunaan Teknologi Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA N 2 Plus Sipirok. Hasil penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA N 2 Plus Sipirok.⁵⁰

⁴⁹ Nur Azizah, "Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 1 Padangsidempuan, 2014, (IAIN Padangsidempuan 2014).

⁵⁰ Arsyad Harahap, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA N 2 Plus Sipirok", 2014, (IAIN Padangsidempuan 2014).

Persamaan dengan penelitian yang berjudul pengaruh pola interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam ialah terletak pada variabel y (motivasi belajar PAI).

Perbedaannya ialah terletak pada variabel x (pengaruh penggunaan teknologi pendidikan), dan pada tempat penelitian dan yang diteliti, yaitu penelitian yang berjudul pengaruh pola interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang berjudul pengaruh penggunaan teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar PAI, yang diteliti adalah tingkat Sekolah Menengah Atas.

C. Kerangka Berfikir

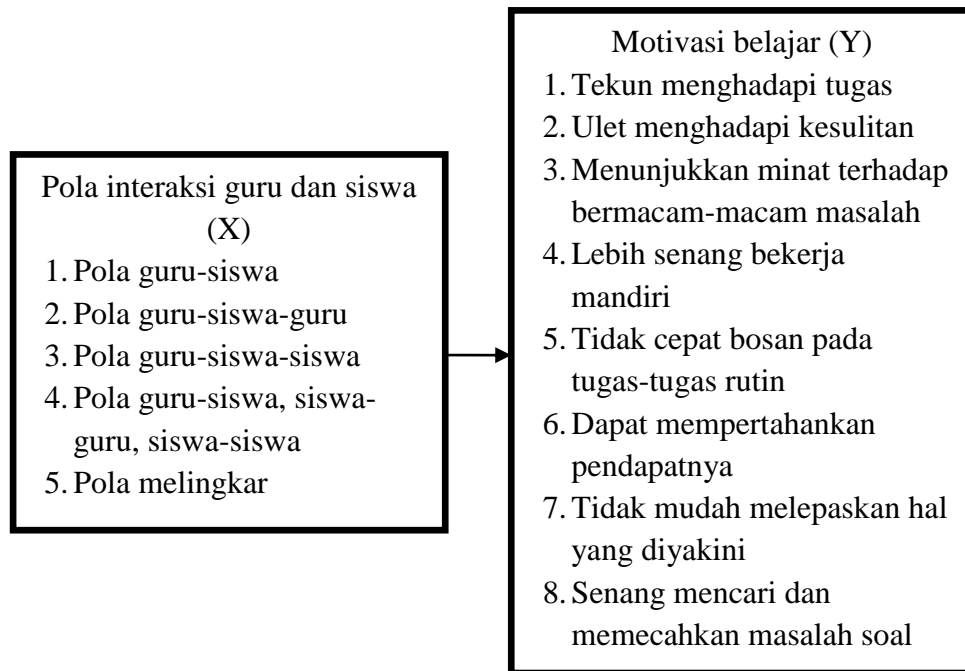
Pola interaksi merupakan bentuk yang digunakan oleh seorang tenaga pendidik dalam interaksinya didalam berlangsungnya belajar mengajar. Pentingnya pola interaksi antara guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar, karena hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai hasil dari interaksi antara guru dengan siswa.

Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu. Motivasi belajar merupakan adanya dorongan untuk melakukan sesuatu hal dalam meningkatkan pengetahuannya dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun paradigma yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 1

Skema Tentang Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Secara istilah, hipotesis diartikan sebagai perkiraan, dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah atau pertanyaan penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya setelah data selesai dikumpulkan, karena sifatnya masih dugaan atau jawaban sementara, maka setelah melalui proses pengujian, hipotesis itu bisa diterima atau ditolak sesuai dengan hasil pengujiannya.⁵¹

Adapun dalam penelitian ini terdapat hipotesis alternatif (H_a) yaitu: terdapat pengaruh pola interaksi guru terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

⁵¹ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 82.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan yang beralamat di jalan kenanga no 66, Ujung padang, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan provinsi Sumatera Utara. Pada kelas VII, VIII, IX tahun ajaran 2017/2018. Waktu penelitian pada tanggal 09 November 2018 sampai 08 Maret 2019.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif (Ex Post Facto). Penelitian *ex post facto* menguji apa yang telah terjadi pada subjek. *Ex post facto* secara harfiah berarti “sesudah fakta”, karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variabel lain. Penelitian ini disebut juga penelitian kausal komparatif karena dimaksud untuk menyelidiki kausa yang mungkin untuk suatu pola perilaku yang dilakukan dengan cara membandingkan subjek dimana pola tersebut ada dengan subjek yang serupa dimana pola tersebut tidak ada atau berbeda.¹

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Metode *ex post facto* adalah metode yang paling banyak dipilih dan paling produktif dalam penelitian. Bila dilakukan dengan baik studi *ex post facto* akan menghasilkan sumber bukti yang dapat dipercaya dengan menyelidiki kemungkinan sebab

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), Hlm. 84.

akibat melalui pengamatan terhadap akibat yang telah ada dan meneliti kembali faktor-faktor penyebab dari sumber yang dapat dipercaya

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Margono, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.²

Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan “Populasi adalah subjek keseluruhan subjek penelitian”. Populasi penelitian adalah seluruh siswa-siswi yang beragama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan yang berjumlah 802 orang.

Tabel 1

Populasi

No	Kelas	Jumlah Populasi										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	VII	32	32	32	31	32	32	32	20	15	15	273
2	VIII	32	32	31	32	32	31	32	20	17	19	278
3	IX	32	30	31	30	30	30	18	18	17	15	251
		TOTAL										802

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

²Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 118.

populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan seseorang peneliti dari penelitian dari berbagai macam segi.³

Sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan *stratifet random sampling* yaitu mengambil sampel secara acak dengan memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menjadi sampel.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan pada kelas VII, VIII, IX yang akan diambil sampelnya. Selanjutnya untuk menetapkan jumlah siswa dari masing-masing kelas, peneliti mengambil 10% dari tiap-tiap kelas tersebut. Maka sampel penelitian ini sebanyak 77 orang.

Tabel 2

Sampel

No	Kelas	Jumlah Sampel										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	VII	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	25
2	VIII	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
3	IX	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	25
TOTAL												77

D. Instrumen Penelitian

Alat (instrumen) yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket atau kuesuioner (questionnaire) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

tanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁴

Dalam hal ini angket digunakan untuk menjangkau data yang berhubungan dengan variabel pola interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam. Angket dibuat berdasarkan indikator, yaitu indikator pola interaksi guru dan siswa dan motivasi belajar pendidikan agama Islam.

E. Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur.⁵ Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid atau sah, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap-pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.

Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* atau dengan menggunakan program SPSS untuk mengujinya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 219.

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm. 132.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angka indeks korelasi “Y” product moment
 N : Number of cases
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y
 $\sum X$: Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y ⁶

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap instrumen. Kemudian untuk mengukur reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Alfa Cronbach* jika nilai *Alfa Cronbach* lebih besar dari nilai r_{tabel} maka dapat dikatakan reliabel. Untuk mengukur realibilitas angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Realibilitas instrumen
 n : Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian skor total tiap-tiap angket
 σt^2 : Varians total

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 206.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket sebagai instrument yang akan diisi oleh responden. Angket ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data pola interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan. Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Kisi-kisi Angket Pola Interaksi Guru dan Siswa

No	Indikator	No Butir Item Positif	No Butir Item Negatif
1	Pola guru-siswa	-	1, 2, 3, 4
2	Pola guru-siswa-guru	5, 6, 7, 8	
3	Pola guru-siswa-siswa	9, 10, 11, 12	
4	Pola guru-siswa-siswa-guru, siswa-siswa	13, 14, 15, 16	
5	Pola melingkar	17, 18, 19, 20	

Tabel 4

Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	No Butir Item Positif	No Butir Item Negatif
1	Tekun menghadapi tugas	1, 2	
2	Ulet menghadapi kesulitan	3	4
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	5, 6, 7, 8	

4	Lebih senang bekerja mandiri	9, 10	11, 12
5	Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin	-	13, 14
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	15	16
7	Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini	17, 18	
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal	19, 20	

Dari beberapa indikator tersebut masing-masing di buat 20 butir pertanyaan untuk pola interaksi guru dan motivasi belajar pendidikan agama Islam 20 butir. Jadi jumlah soal pada instrument ini adalah 40 butir yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda (a, b, c, dan d). Alternatif jawaban setiap pertanyaan dalam kuesioner ada 4 macam. Skor yang ditetapkan untuk skala penilaian angket nomor item positif adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan (option) jawaban a (selalu) di berikan skor 4
- b. Untuk pilihan (option) jawaban b (sering) di berikan skor 3
- c. Untuk pilihan (option) jawaban c (kadang-kadang) di berikan skor 2
- d. Untuk pilihan (option) jawaban d (tidak pernah) di berikan skor 1

Sedangkang skor yang ditetapkan untuk skala penilaian angket nomor item negatif adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan (option) jawaban a (selalu) di berikan skor 1
- b. Untuk pilihan (option) jawaban b (sering) di berikan skor 2
- c. Untuk pilihan (option) jawaban c (kadang-kadang) di berikan skor 3
- d. Untuk pilihan (option) jawaban d (tidak pernah) di berikan skor 4

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang pola interaksi guru dan siswa (X) dan motivasi belajar pendidikan agama Islam (Y), dilakukan dengan analisa secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui sampel dan populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data sebagai berikut:

1. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M_x : Mean yang dicari

$\sum fX$: Jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint* dari masing-masing interval, dengan frekuensinya

N : *Number of Cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)⁷

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85.

2. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Mdn} = \ell + \left(\frac{1/2 N - \text{fk}_b}{f_i} \right) X_i$$

Mdn : Median atau nilai rata-rata pertengahan

ℓ : *Lower limit* (batas bawah nyata dari interval yang mengandung median)

fk_b : Frekuensi kumulatif yang terletak dibawah interval yang mengandung median

f_i : Frekuensi aslinya (yaitu frekuensi dari interval yang mengandung median)

3. Modus

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) X_i$$

M_o : Modus

ℓ : *Lower limit* (batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus)

f_a : Frekuensi yang terletak diatas interval yang mengandung modus

f_b : Frekuensi yang terletak dibawah interval yang mengandung modus

i : *Interval class* (kelas interval)⁸

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan analisis kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus statistik, maka dengan hal ini untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel Pola Interaksi Guru dan Siswa (x), variabel motivasi belajar PAI (y), maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{skor}}{\text{Responden X item soal X bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh tingkat pencapaian variabel tersebut, selanjutnya diinterpretasikan melalui kriteria pencapaian sebagai berikut:

Tabel 5

Kriteria Penilaian Pola Interaksi Guru dan Siswa

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
81% – 100%	Sangat Kuat
61% – 80%	Kuat
41% – 60%	Cukup Kuat
21 % – 40%	Rendah
0% – 20%	Sangat rendah

Tabel 6

Kriteria Penilaian Motivasi Belajar PAI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
81% – 100%	Sangat Kuat
61% – 80%	Kuat
41% – 60%	Cukup Kuat
21 % – 40%	Rendah
0% – 20%	Sangat rendah

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan ...*, hlm. 106-107.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh pola interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidimpun Selatan Kota Padangsidimpun, maka skor yang didapatkan dari jawaban responden terhadap angket disebarkan dengan mengubahnya menjadi variabel (x) dan variabel (y) dengan menggunakan rumus kolerasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “Y” product moment

N : Number of cases

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar/kecilnya maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut:

Tabel 7

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r⁹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 98.

0,00 – 0,199	Sangat rendah
--------------	---------------

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan : KP : Nilai koefisien yang diterima

r : Nilai koefisien korelasi

Sedangkan untuk memprediksikan tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan perhitungan analisis persamaan regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subyek dalam variabel x yang diprediksikan

a : Harga Y bila X = 0 (harga konstanta)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila a (-) maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ dan } a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Persamaan regresinya adalah $y = a + bx$

Untuk melihat signifikansi, maka diuji dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari jumlah kuadrat regresi $JK_{reg} (a)$ dengan rumus:

$$JK_{reg} (a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg} (b/a)$) dengan rumus:

$$(JK_{reg} (b/a) = b. \left(\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$$

3. Mencari kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum y^2 - JK_{reg} (b/a) - JK_{reg} (a)$$

1. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg} (b/a)$) dengan rumus:

$$RJK_{reg} (a) = JK_{reg} (a)$$

5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{reg}) dengan rumus:

$$RJK_{reg} (b/a) = JK_{reg} (b/a)$$

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

7. Menguji signifikansi dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{res} \left(\frac{b}{a} \right)}{RJK_{reg}}$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y, dan sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini di mulai dari variabel pola interaksi guru dan siswa (X), motivasi belajar pendidikan Agama Islam (Y).

1. Pola Interaksi Guru dan Siswa

Peneliti memberikan pertanyaan berupa angket kepada siswa agar dijawab sejujurnya, kemudian mengumpulkan kembali setelah dijawab oleh siswa selanjutnya menganalisisnya. Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan, diperoleh skor variabel X yang terdapat pada lampiran dibawah ini bagian teknik analisis data yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1

Rangkuman Deskripsi Variabel Pola Interaksi Guru dan Siswa

No	Deskripsi	Nilai
1	Skor Tertinggi	70
2	Skor Terendah	44
3	Rentang	26
4	Banyak Kelas	7
5	Interval	4
6	Mean	55,40
7	Median	54,5
8	Modus	53,87
9	Standar Deviasi	4,59

Skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel pola interaksi guru dan siswa menyebar dari skor tertinggi 70 sampai skor terendah yaitu 44. Dari skor yang tersebar diolah menjadi data berkelompok dengan 7 kelas dan interval 4, sehingga dari pengolahan data tersebut di peroleh rata-rata (mean) sebesar 55,40 nilai pertengahan (median) sebesar 54,5 skor yang paling sering muncul (modus) adalah 53,87 dan standar deviasi 4,59

Untuk memperjelas penyebaran data variabel pola interaksi guru dan siswa tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

Rangkuman Hasil Distribusi Pola Interaksi Guru dan Siswa

Interval	Frekuensi	Titik Tengah	Presentase
68 – 71	1	70	1,29
64 – 67	1	66	1,29
60 – 63	10	62	12,98
56 – 59	19	58	24,67
52 – 55	30	54	38,96
48 – 51	13	50	16,88
44 – 47	3	46	3,89
	N=77		

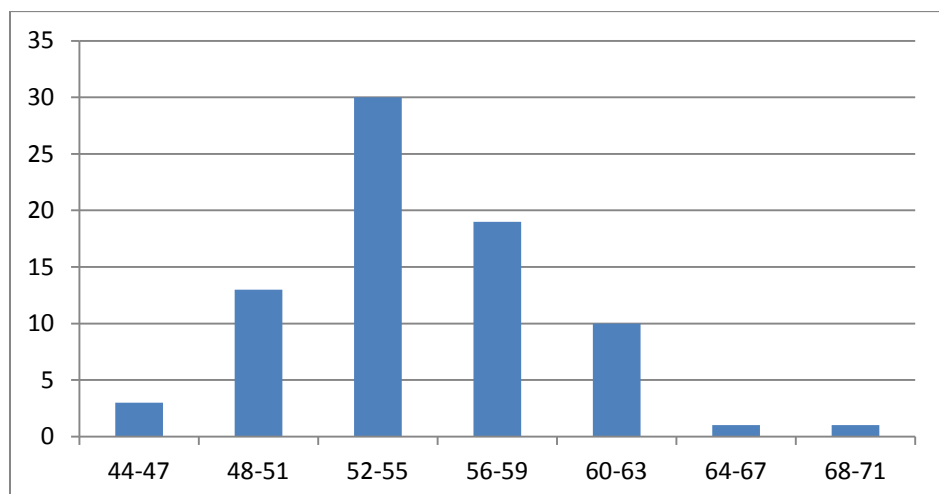
Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang memberikan skor antara 34-47 sebanyak 3 orang (1,89%), sedangkan responden yang memberikan skor antara 48-51 sebanyak 13 orang (16,88%), responden yang memberikan skor antara 52-55 sebanyak 30

orang (38,96%), responden yang memberikan skor antara 56-59 sebanyak 19 orang (24,67%), responden yang memberikan skor antara 60-63 sebanyak 10 orang (12,98%), responden yang memberikan skor antara 64-67 sebanyak 1 orang (1,29%), dan responden yang memberikan skor antara 68-71 sebanyak 1 orang (1,29%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut:

Gambar 1

Rangkuman Deskripsi Variabel Pola Interaksi Guru dan Siswa



Untuk mengetahui skor pola interaksi guru dan siswa secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100%, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tingkat Pencapaian

$$= \frac{\sum \text{skor } x}{\sum \text{ Responden } \times \text{ item soal } \times \text{ bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{4217}{77 \times 19 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{4217}{5852} \times 100\%$$

$$= 0,72 \%$$

Dari perhitungan diperoleh skor pola interaksi guru dan siswa secara kumulatif di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan adalah 0,72%. Jadi tingkat kualitas pola interaksi guru dan siswa adalah dengan mengkonsultasikan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3

Kriteria Penilaian Pola Interaksi Guru Dan Siswa

Tingkat Pencapaian	Ketegori
81% – 100%	Sangat Baik
61% – 80%	Baik
41% – 60%	Sedang
21% – 40%	Buruk
0% – 20%	Sangat Buruk

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor pola interaksi guru dan siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan adalah 0,72% dengan skor perolehan yang terletak pada 0% – 20% yang tergolong pada kategori sangat buruk.

2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Peneliti memberikan pertanyaan berupa angket kepada siswa agar dijawab sejujurnya, kemudian mengumpulkan kembali setelah dijawab oleh siswa selanjutnya menganalisisnya. Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan, diperoleh skor variabel Y

yang terdapat pada lampiran dibawah ini bagian teknik analisis data yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4

Rangkuman Deskripsi Variabel Motivasi Belajar PAI

No	Deskripsi	Nilai
1	Skor Tertinggi	67
2	Skor Terendah	41
3	Rentang	26
4	Banyak Kelas	7
5	Interval	4
6	Mean	55,10
7	Median	54,5
8	Modus	54,38
9	Standar Deviasi	4,46

Skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel pola interaksi guru dan siswa menyebar dari skor tertinggi 67 sampai skor terendah yaitu 41. Dari skor yang tersebar diolah menjadi data berkelompok dengan 7 kelas dan interval 4, sehingga dari pengolahan data tersebut di peroleh rata-rata (mean) sebesar 55,10 nilai pertengahan (median) sebesar 54,5 skor yang paling sering muncul (modus) adalah 54,38 dan standar deviasi 4,46.

Untuk memperjelas penyebaran data motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5

Rangkuman Hasil Distribusi Variabel Motivasi Belajar PAI

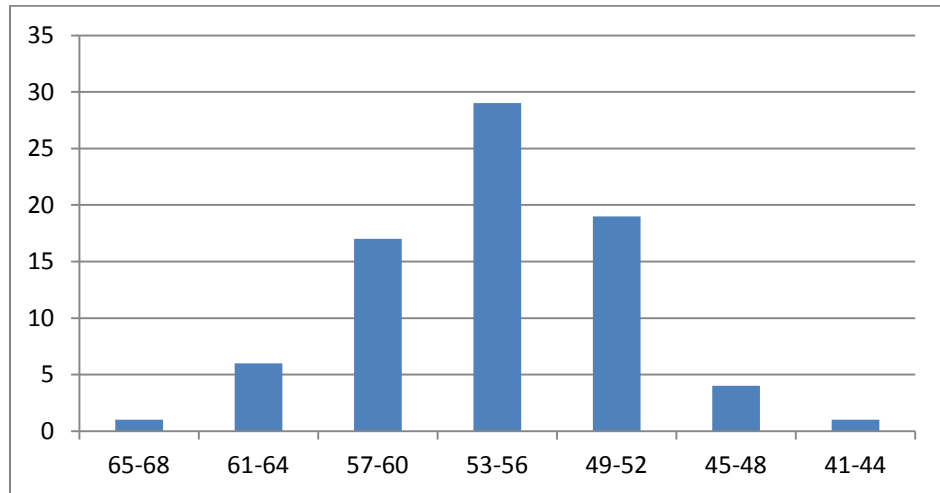
Interval	Frekuensi	Titik Tengah	Presentase
65 – 68	1	67	1,29
61 – 64	6	63	7,79
57 – 60	17	59	22,07
53 – 56	29	55	37,66
49 – 52	19	51	24,67
45 – 48	4	47	5,19
41 – 44	1	43	1,29
	N=77		

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang memberikan skor antara 41-44 sebanyak 1 orang (1,29%), sedangkan responden yang memberikan skor antara 45-48 sebanyak 4 orang (5,19%), responden yang memberikan skor antara 49-52 sebanyak 19 orang (24,67%), responden yang memberikan skor antara 53-56 sebanyak 29 orang (37,66%), responden yang memberikan skor antara 57-60 sebanyak 17 orang (22,07%), responden yang memberikan skor antara 61-64 sebanyak 6 orang (7,79%), dan responden yang memberikan skor antara 65-68 sebanyak 1 orang (1,29%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut:

Gambar 2

Rangkuman Deskripsi Variabel Motivasi Belajar PAI



Untuk mengetahui skor motivasi belajar pendidikan agama Islam secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100%, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tingkat Pencapaian

$$= \frac{\sum \text{skor } y}{\sum \text{ Responden X item soal X bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{4202}{77 \times 17 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{4315}{5236} \times 100\%$$

$$= 0,80 \%$$

Dari perhitungan diperoleh skor motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa secara kumulatif di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan adalah 0,80%. Jadi tingkat kualitas motivasi belajar pendidikan agama Islam adalah dengan mengkonsultasikan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 6

Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Tingkat Pencapaian	Kategori
81% – 100%	Sangat Baik
61% – 80%	Baik
41% – 60%	Sedang
21% – 40%	Buruk
0% – 20%	Sangat Buruk

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor pola motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan adalah 0,80% dengan skor perolehan yang terletak pada 0% – 20% yang tergolong pada kategori sangat buruk.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (X) adalah pola interaksi guru dan siswa dan variabel dependen (Y) adalah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Data diperoleh dari siswa SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, yang menjadi

responden dalam penelitian ini berjumlah 77 orang. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS Versi 23 dan Microsoft Excel.

1. Uji Validitas Angket Pola Interaksi Guru Dan Siswa

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS Versi 23 dari 77 siswa dengan butir angket sebanyak 20 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan $N=77$ pada signifikansi 5% pada uji coba instrument angket pola interaksi guru dan siswa (Variabel X) maka dapat diperoleh $r_{tabel}=0,224$. Untuk menghitung validitas butir angket bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7

Validitas Variabel Pola Interaksi Guru dan Siswa (X)

No. Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,525	Instrument valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ $df= n-2$ $df=77-2=75$ pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,224$	Valid
2	0,595		Valid
3	0,484		Valid
4	0,410		Valid
5	0,488		Valid
6	0,095		Tidak Valid
7	0,318		Valid
8	0,634		Valid
9	0,374		Valid
10	0,522		Valid
11	0,383		Valid
12	0,319		Valid
13	0,666		Valid
14	0,496		Valid
15	0,309		Valid
16	0,648		Valid
17	0,597		Valid
18	0,373		Valid
19	0,593		Valid
20	0,349		Valid

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari 20 butir angket yang diajukan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} dan signifikansi 5% ada 1 soal angket yang tidak valid yaitu nomor 6, dapat dilihat pada lampiran hasil validitas variabel X menggunakan program SPSS. Hal ini k dengan nilai koefisien korelasi negatif dan positif tapi lebih kecil dari r_{tabel} maka pertanyaan tersebut tidak dimasukkan dalam uji reabilitas dan pengujian hipotesis.

2. Uji Reabilitas Angket Pola Interaksi Guru dan Siswa

Uji reabilitas instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Cronchbach's Alpha* menggunakan program SPSS versi 23 diperoleh hasil $r_{11} = 0,801$ dikonsultasikan dengan nilai $r_{\text{tabel}} 0,224$ karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan semua butir angket tersebut reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

Tabel 8

Hasil Uji Reabilitas Angket Pola Interaksi Guru dan Siswa (X)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	19

3. Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS Versi 23 dari 77 siswa dengan butir angket sebanyak 20 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan $N=77$ pada signifikansi 5% pada uji coba instrument angket motivasi belajar pendidikan Agama Islam (Variabel Y) maka dapat diperoleh $r_{tabel}= 0,224$. Untuk menghitung validitas butir angket bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9

Validitas Variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

No. Soal	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	0,525	Instrument valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ $df= n-2$ $df=77-2=75$ pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,224$	Valid
2	0,560		Valid
3	0,607		Valid
4	0,330		Valid
5	0,481		Valid
6	0,379		Valid
7	0,525		Valid
8	0,625		Valid
9	0,376		Valid
10	0,520		Valid
11	0,030		Tidak Valid
12	0,120		Tidak Valid
13	0,654		Valid
14	0,399		Valid
15	0,234		Valid
16	0,619		Valid
17	0,674		Valid
18	0,361		Valid
19	0,487		Valid
20	0,194		Tidak Valid

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari 20 butir angket yang diajukan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} dan signifikansi 5% ada 3 soal angket yang tidak valid yaitu nomor 11, 12, 20, dapat dilihat pada lampiran hasil validitas variabel X menggunakan program SPSS. Hal ini k dengan nilai koefisien korelasi negatif dan positif tapi lebih kecil dari r_{tabel} maka pertanyaan tersebut tidak dimasukkan dalam uji reabilitas dan pengujian hipotesis.

4. Uji Reabilitas Angket Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Uji reabilitas instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Cronchbach's Alpha* menggunakan program SPSS versi 23 diperoleh hasil $r_{11} = 0,772$ dikonsultasikan dengan nilai $r_{\text{tabel}} 0,224$ karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan semua butir angket tersebut reliabel dengan kriteria tinggi.

Tabel 10
Hasil Uji Reabilitas Angket Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	17

C. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan analisis dengan menentukan nilai r_{hitung} yang dikonsultasikan pada r_{tabel} . Kemudian menentukan signifikansi dan menentukan persamaan regresi linier sederhana untuk melihat prediksi variabel Y jika variabel X dinaikkan atau diturunkan. Untuk itu langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan nilai r_{xy} dengan data variabel X dan Y pada tabel berikut:

Tabel 11

Tabel Penolong Untuk Menghitung Korelasi PPM

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	56	57	3136	3249	3192
2	61	54	3721	2916	3294
3	60	56	3600	3136	3360
4	56	56	3136	3136	3136
5	57	54	3249	2916	3078
6	53	55	2809	3025	2915
7	52	61	2704	3721	3172
8	62	53	3844	2809	3286
9	61	60	3721	3600	3660
10	56	55	3136	3025	3080
11	59	51	3481	2601	3009
12	70	64	4900	4096	4480
13	51	56	2601	3136	2856
14	54	49	2916	2401	2646
15	67	49	4489	2401	3283
16	55	51	3025	2601	2805
17	50	56	2500	3136	2800
18	57	52	3249	2704	2964
19	53	59	2809	3481	3127

20	60	58	3600	3364	3480
21	49	54	2401	2916	2646
22	54	59	2916	3481	3186
23	53	49	2809	2401	2597
24	58	58	3364	3364	3364
25	49	56	2401	3136	2744
26	52	52	2704	2704	2704
27	44	54	1936	2916	2376
28	55	51	3025	2601	2805
29	50	53	2500	2809	2650
30	56	57	3136	3249	3192
31	57	54	3249	2916	3078
32	54	53	2916	2809	2862
33	51	54	2601	2916	2754
34	55	54	3025	2916	2970
35	50	53	2500	2809	2650
36	49	59	2401	3481	2891
37	52	55	2704	3025	2860
38	53	49	2809	2401	2597
39	54	54	2916	2916	2916
40	53	49	2809	2401	2597
41	56	61	3136	3721	3416
42	54	58	2916	3364	3132
43	53	56	2809	3136	2968
44	55	57	3025	3249	3135
45	52	55	2704	3025	2860
46	51	57	2601	3249	2907
47	54	60	2916	3600	3240
48	57	61	3249	3721	3477
49	49	57	2401	3249	2793
50	54	60	2916	3600	3240
51	56	51	3136	2601	2856
52	61	49	3721	2401	2989
53	52	61	2704	3721	3172
54	57	54	3249	2916	3078
55	54	55	2916	3025	2970
56	53	52	2809	2704	2756
57	52	52	2704	2704	2704
58	44	45	1936	2025	1980
59	61	56	3721	3136	3416
60	55	50	3025	2500	2750

61	58	62	3364	3844	3596
62	56	56	3136	3136	3136
63	52	41	2704	1681	2132
64	60	55	3600	3025	3300
65	50	48	2500	2304	2400
66	47	59	2209	3481	2773
67	54	51	2916	2601	2754
68	58	58	3364	3364	3364
69	56	54	3136	2916	3024
70	54	67	2916	4489	3618
71	62	49	3844	2401	3038
72	50	48	2500	2304	2400
73	63	51	3969	2601	3213
74	54	48	2916	2304	2592
75	50	54	2500	2916	2700
76	57	59	3249	3481	3363
77	58	52	3364	2704	3016
	4217	4202	232529	230820	230320

Dari tabel kerja di atas, maka diketahui:

$$N = 77$$

$$\sum X = 4217$$

$$\sum Y = 4202$$

$$\sum X^2 = 232529$$

$$\sum Y^2 = 230820$$

$$\sum XY = 230320$$

Dari tabel berikut dapat dihitung korelasinya r_{xy} sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{77 \times 230320 - 4217 \times 4202}{\sqrt{[77 \times 232529 - 4217^2][77 \times 230820 - 4202^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{17734640 - 17719834}{\sqrt{[17904733 - 17783089][17773140 - 17656804]}} \\
&= \frac{14806}{\sqrt{14151576384}} \\
&= \frac{14806}{118960,398} = 0,124
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “r” *Product Moment* sebesar 0,124. Apabila harga indeks “r” *Product Moment* tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,224. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ atau $0,124 < 0,224$. Mengingat r_{hitung} sebesar 0,124 maka interpretasi koefisien korelasi pola interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa termasuk pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya untuk menyatakan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat dari koefisien determinansi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{KP} &= r^2 \times 100\% \\
&= (0,124)^2 \times 100\% \\
&= 0,015 \times 100\% \\
&= 1,5 \%
\end{aligned}$$

Artinya variabel pola interaksi guru dan siswa memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam sebesar 1,5% dan sisanya 98,5% ditentukan oleh variabel lain. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan persamaan regresi linier sederhana. Persamaan regresi linier Y (motivasi belajar pendidikan agama Islam) atas X (pola interaksi guru dan siswa) diperoleh melalui perhitungan $y = a + bX$.

Sebelum menggunakan rumus di atas terlebih dahulu dicari nilai a dan b sebagai berikut:

a. Menghitung rumus b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{77 \times 230320 - 4217 \times 4202}{77 \times 232529 - 4217^2} \\
 &= \frac{17734640 - 17719834}{17904733 - 17783089} \\
 &= \frac{14806}{121644} \\
 &= 0,121
 \end{aligned}$$

b. Menghitung rumus a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\
 &= \frac{4202 - 0,121 \times 4217}{77} \\
 &= \frac{3691743}{77}
 \end{aligned}$$

$$= 47,944$$

c. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$y = a + bX$$

$$= 47,944 + 0,121$$

$$= 48,065$$

d. Membuat garis persamaan regresi

1) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{4217}{77}$$

$$= 54,766$$

2) Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y}{n}$$

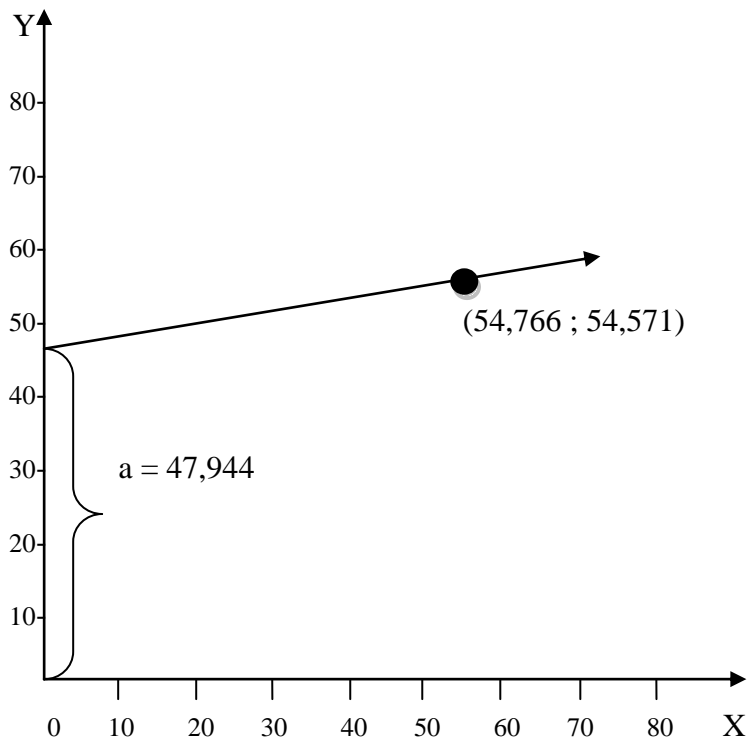
$$= \frac{4202}{77}$$

$$= 54,57$$

Arah regresi dapat dilihat pada gambar berikut $X=54,766$ dan $Y=54,571$

Gambar 3

Persamaan Garis Regresi Sederhana



Persamaan Y dan X tersebut menunjukkan bahwa terdapat arah yang positif antara variabel X dan Y yang berarti setiap kenaikan satu unit X akan mengakibatkan 0,121 unit kenaikan Y. hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan Y yang diakibatkan oleh X.

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara pola interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi yaitu:

- a. Mencari jumlah kuadrat regresi $JK_{\text{Reg}}(a)$

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg}}(a) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{(4202)^2}{77} \\ &= \frac{1765804}{77} \\ &= 22932,519 \end{aligned}$$

- b. Mencari jumlah kuadrat regresi $JK_{\text{Reg}}(b/a)$

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg}}(b/a) &= b \cdot \left(\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right) \\ &= 0,121 \left(230320 - \frac{4217 \times 4202}{77} \right) \\ &= 0,121 \left(230320 - \frac{17719834}{77} \right) \\ &= 0,121 (230320 - 230127,714) \\ &= 0,121 (192,286) \\ &= 23,266 \end{aligned}$$

- c. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Reg})

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}(b/a)} - JK_{\text{Reg}(a)} \\ &= 230820 - 23,266 - 22932,519 \\ &= 207864,215 \end{aligned}$$

- d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg}(a)}$)

$$RJK_{\text{Reg}(a)} = JK_{\text{Reg}(a)} = 22932,519$$

e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{\text{Reg}(b/a)}$

$$RJK_{\text{Reg}(b/a)} = JK_{\text{Reg}(b/a)} = 23,266$$

f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$\begin{aligned} RJK_{\text{Res}} &= \frac{JK_{\text{Reg}}}{n-2} \\ &= \frac{207864,215}{77-2} \\ &= \frac{207864,215}{75} \\ &= 2771,522 \end{aligned}$$

g. Menguji signifikansi

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{RJK_{\text{Reg}(b/a)}}{RJK_{\text{Res}}} \\ &= \frac{23,266}{2771,522} \\ &= 0,008 \end{aligned}$$

Jika F_{hitung} diperoleh, untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi (α) = 0,005 dengan kaidah pengujian signifikansi sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan, dan

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F \{ (1 - \alpha) (RJK_{\text{Reg}(b/a)}) (dk_{\text{reg}}) (dk_{\text{res}}) \} \\ &= F \{ (1 - 0,005) (dk_{\text{Reg}(b/a)} = 1) \cdot (dk_{\text{res}} = 77 - 2 = 75) \} \\ &= F (0,95) (1.75) \end{aligned}$$

Cara mencari F_{tabel} : angka 1: Pembilang

Angka 75: Penyebut

$$F_{\text{tabel}} = 3,97$$

$$\text{Ternyata } F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = 0,008 < 3,97$$

Berdasarkan kajian pengujian signifikansi, maka diambil kesimpulan yang menyatakan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $0,008 < 3,97$ maka H_0 diterima. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

C. Pembahasan

Dari hasil analisa dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan dan pengaruh diantara dua variabel. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* diketahui bahwa $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ atau $0,124 < 0,224$ dengan taraf signifikansi 5% dan $N=77-2=75$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sedangkan untuk memprediksi kenaikan pengaruh yang disebabkan oleh variabel X (pola interaksi guru dan siswa) terhadap variabel Y (motivasi belajar pendidikan agama Islam dilihat dari persamaan regresi linier yaitu $= a + bX = 47,944 + 0,121 X$. Persamaan regresi Y atas X tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit akan mengakibatkan 0,121 unit kenaikan Y. Sedangkan untuk melihat kesignifikansinya menggunakan dengan uji F_{hitung} yaitu diperoleh sebesar 0,008 sedangkan untuk F_{tabel} yaitu 3,97 berarti $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ sehingga analisis

tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dilaksanakan agar hasil yang diperoleh benar-benar hasil objektif dan sistematis.

Namun peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini juga masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti juga merasa ada banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian ini. Hal ini bukan terjadi karena factor kesengajaan, tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian
2. Kurangnya kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket, sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.
3. Keterbatasan juga terjadi dalam proses penelitian, yaitu kurangnya antusias responden atau sampel dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti, mereka menggap tidak terlalu penting dan tidak teliti dalam menjawab soal, kemudian peneliti tidak dapat mengontrol

variabel yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam.

Lampiran 7

TEKNIK ANALISIS INSTRUMEN

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas butir angket ini penulis mengujinya melalui SPSS, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Uji Validitas

1. Masukkan data ke dalam SPSS data *Editor*, klik menu *Analyze* kemudian pilih sub menu *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.
2. Kemudian muncul kotak baru dari kotak dialog *Bivariate Correlations*, masukkan semua variabel ke kotak *variables*. Pada bagian *Correlation Coefficients* centang *Pearson*, *Flag Significant Correlations*. Lalu centang, kemudian masukkan semua itemnya control a, setelah dimasukkan klik ok.

B. Uji Reliabilitas

1. Masukkan data ke program SPSS data *Editor*, klik menu *Analyze* kemudian pilih sub menu *Scale* lalu pilih *Reliability*.
2. Kemudian muncul kotak baru dari kotak dialog *Reliability Analysis*, blok semua variabel dan masukkan ke dalam kotak dengan mengklik tanda panah, lalu pilih *Model*, pilih *Alpha*. Klik ok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisa data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola interaksi guru dan siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan tergolong pada kategori “sangat buruk” yaitu dengan persentase 0,72%.
2. Motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan tergolong pada kategori “sangat buruk” yaitu dengan persentase 0,80%.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

Hal ini dapat dilihat dari analisis data dengan menggunakan korelasi *Product Moment* ditemukan r_{hitung} sebesar 0,124 dikonsultasikan terhadap nilai r_{tabel} sebesar 0,224 diperoleh bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf kesalahan ditetapkan 5% dan $N=77$, $0,124 < 0,224$) dilanjutkan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel X terhadap Y dengan menggunakan koefisien determinan sederhana, ternyata ditemukan angka 1,5% dan sisanya 98,5% ditentukan oleh faktor lain. Dalam analisis ini untuk memprediksi kenaikan yang disebabkan oleh variabel X terhadap variabel Y dari persamaan regresi linier yaitu $Y = a + bX = 47,944 + 0,121 X$. persamaan Y atas X tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit akan mengakibatkan 0,121 unit kenaikan Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan Y yang diakibatkan oleh X. Sedangkan untuk melihat kesignifikannya

menggunakan uji F_{hitung} diperoleh sebesar 0,008 sedangkan untuk F_{tabel} yaitu 3,97 atau $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,008 < 3,97$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka hipotesis (H_a) ditolak atau tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola interaksi guru dan siswa tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa.

B. Saran-Saran

Dari hasil temuan penelitian di atas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pola interaksi guru dan siswa didalam pembelajaran agar berjalan lebih baik dan seimbang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, hendaknya guru selalu berkerjasama dari berbagai pihak, baik itu dari pihak sekolah ataupun sumber-sumber lain yang dapat meningkatkan mutu interaksi guru dalam pembelajaran.
2. Upaya guru agar dapat menciptakan interaksi yang memotivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam hendaknya lebih ditingkatkan lagi, karena motivasi siswa dalam menggemari pelajaran pendidikan agama Islam seringkali berubah sehingga guru harus dapat memahaminya. Adapun dalam menciptakan interaksi yang dapat memotivasi belajar siswa, guru hendaknya lebih kreatif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan didalam kelas, melalui pendekatan-pendekatan tertentu atau pola interaksi belajar, baik itu dalam penggunaan metode dan media saat pembelajaran sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Abu. Ahmadi, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

- Abuddin, Nata, *Psikologi Pendidikan Islam*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Ahmad, Nizar, Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- *Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Ahmad, Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pernadamedia Group, 2013.
- Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2008.
- Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2014.
- Anggota IKAPI, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Bandung : Fokusmedia, 2011.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: CV Yrama Widya, 2013.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2014.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Dja'far, Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Eveline, Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- John, M. Echols dan Hassan, Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2005.
- Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.
- Kitab 9 Imam Hadist: Sumber: *Kitab Bukhari*: Ilmu Bab: Siapa yang duduk di belakang dalam suatu majelis No. Hadist: 64, Lidwa Pustaka i-software: www.lidwapustaka.com.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Mustaqim, dan Abdul, Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Nana, Syaodih, Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Soleh, Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sudarwan, Danim, & H. Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful, Bahri, Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful, Bahri, Djamarah. dan Aswan, Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Syukur, Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Riska Safitri
2. NIM : 15 201 00002
3. Tempat/ Tanggal Lahir : TG. Kubah/ 24 Februari 1997
4. No. Hp : 0852 6183 2873
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Kel. Tanjung Mulia, Kec. Air Putih, Kab. Batubara

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Susanto
2. Pekerjaan : Karyawan
3. Nama Ibu : Saniyem
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Kel. Tanjung Mulia, Kec. Air Putih, Kab. Batubara

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 015869 Tanjung Kubah selesai pada Tahun 2009
2. SMP Swasta Al-Washliyah 6 Air Putih selesai pada Tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Air Putih selesai pada Tahun 2015

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN POLA INTERAKSI GURU DAN SISWA

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tuliskan nama dan kelas.
2. Bacalah setiap pertanyaan dan jawaban di bawah ini dengan teliti.
3. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, dan berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling tepat pada point a, b, c, d.

B. Pertanyaan :

1. Apakah setiap mengajar guru menggunakan pola interaksi satu arah (guru-siswa) misalnya guru hanya menjelaskan didepan saja dalam menyampaikan pelajaran PAI kepada saudara?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2. Apakah guru menerapkan pola interaksi satu arah atau guru hanya menjelaskan didepan saja dalam menyampaikan pembelajaran agama Islam?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
3. Apakah guru memberikan dorongan/motivasi belajar PAI kepada saudara melalui pola interaksi satu arah/penjelasan didepan saja?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
4. Ketika guru menggunakan pola interaksi satu arah/penjelasan didepan saja kepada saudara, apakah saudara semakin terdorong/termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
5. Apakah guru pernah menggunakan metode tanya jawab dalam menyampaikan pelajaran PAI kepada saudara?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Apakah guru menerapkan metode tanya jawab dalam menyampaikan pembelajaran agama Islam?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Apakah guru memberikan dorongan/motivasi belajar PAI kepada saudara melalui metode tanya jawab?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8. Ketika guru menggunakan metode tanya jawab kepada saudara, apakah saudara semakin terdorong/termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
9. Apakah guru pernah menggunakan metode diskusi kelompok kecil dalam menyampaikan pelajaran PAI kepada saudara?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
10. Apakah guru menerapkan metode diskusi kelompok kecil dalam menyampaikan pembelajaran agama Islam?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
11. Apakah guru memberikan dorongan/motivasi belajar PAI kepada saudara melalui metode diskusi kelompok kecil?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
12. Ketika guru menggunakan metode diskusi kelompok kecil kepada saudara, apakah saudara semakin terdorong/termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
13. Apakah guru pernah menggunakan metode diskusi kelompok besar dalam menyampaikan pelajaran PAI kepada saudara?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
14. Apakah guru menerapkan metode diskusi kelompok besar dalam menyampaikan pembelajaran agama Islam?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Apakah guru memberikan dorongan/motivasi belajar PAI kepada saudara melalui metode diskusi kelompok besar?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
16. Ketika guru menggunakan metode diskusi kelompok besar kepada anak didik, apakah anak didik semakin terdorong/termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
17. Apakah guru pernah menggunakan pola interaksi (pola melingkar) dalam menyampaikan pelajaran PAI kepada anak didik?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
18. Apakah guru menerapkan pola interaksi (pola melingkar) dalam menyampaikan pembelajaran agama Islam?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

19. Apakah guru memberikan dorongan/motivasi belajar PAI kepada anak didik melalui pola interaksi (pola melingkar)?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
20. Ketika guru menggunakan pola interaksi (pola melingkar) kepada anak didik, apakah anak didik semakin terdorong/termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tuliskan nama dan kelas.
2. Bacalah setiap pertanyaan dan jawaban di bawah ini dengan teliti.
3. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, dan berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling tepat pada point a, b, c, d.

B. Pertanyaan :

1. Apakah anda tekun dalam mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam dengan pola interaksi yang diberikan oleh guru?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2. Ketika ada tugas pelajaran agama Islam dari guru, apakah anda tekun menyelesaikannya?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
3. Apakah anda berusaha belajar semaksimal mungkin ketika ada kendala dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
4. Ketika menghadapi kesulitan memahami pelajaran pendidikan agama Islam, apakah anda tidak cepat menyerah?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
5. Apakah anda mempelajari materi pelajaran pendidikan agama Islam yang akan datang di rumah?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Apakah anda senang membahas pelajaran pendidikan agama Islam?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Apakah anda senang mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran agama Islam?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8. Apakah anda berminat mengulang pelajaran agama Islam di rumah?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

9. Apakah anda mandiri dalam memahami pelajaran agama Islam?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
10. Apakah anda mandiri dalam mengerjakan PR mata pelajaran agama Islam?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
11. Apakah anda tidak giat memperhatikan penjelasan dari guru mata pelajaran agama Islam karena membosankan?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
12. Ketika ada tugas mata pelajaran agama Islam, apakah anda mengharapkan bantuan dari teman?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
13. Apakah anda tidak cepat bosan dengan tugas-tugas mata pelajaran agama Islam yang di berikan oleh guru?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
14. Apakah anda tidak cepat bosan apabila di setiap pertemuan guru memberikan tugas-tugas pelajaran agama Islam?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Ketika mengemukakan pendapat dengan teman kelompok , apakah anda dapat mempertahankan pendapat anda?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
16. Ketika mendengar pendapat dari orang lain, apakah anda langsung meyakini pendapat tersebut?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
17. Ketika menjawab pertanyaan apakah anda tetap teguh dengan jawaban yang anda kerjakan sendiri?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
18. Ketika sedang berdiskusi dengan teman kelompok, apakah anda menerima pendapat teman anda?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
19. Ketika jawaban yang anda kerjakan salah, apakah anda berminat mengulanginya kembali di rumah ?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
20. Ketika ada soal yang sulit di kerjakan apakah anda mendiskusikannya dengan teman yang lain ?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Lampiran 7

TEKNIK ANALISIS INSTRUMEN

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas butir angket ini penulis mengujinya melalui SPSS, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Uji Validitas

1. Masukkan data ke dalam SPSS data *Editor*, klik menu *Analyze* kemudian pilih sub menu *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.
2. Kemudian muncul kotak baru dari kotak dialog *Bivariate Correlations*, masukkan semua variabel ke kotak *variables*. Pada bagian *Correlation Coefficients* centang *Pearson*, *Flag Significant Correlations*. Lalu centang, kemudian masukkan semua itemnya control a, setelah dimasukkan klik ok.

B. Uji Reliabilitas

1. Masukkan data ke program SPSS data *Editor*, klik menu *Analyze* kemudian pilih sub menu *Scale* lalu pilih *Reliability*.
2. Kemudian muncul kotak baru dari kotak dialog *Reliability Analysis*, blok semua variabel dan masukkan ke dalam kotak dengan mengklik tanda panah, lalu pilih *Model*, pilih *Alpha*. Klik ok.

Lampiran 12

HASIL UJI REALIABILITAS VARIABEL X PROGRAM SPSS VERSI 23

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	53.08	20.389	.021	.255	.575
Soal_2	53.18	21.624	-.213	.454	.606
Soal_3	53.06	19.956	.052	.334	.575
Soal_4	52.32	18.801	.227	.232	.547
Soal_5	52.04	18.380	.274	.452	.539
Soal_6	51.31	20.533	-.034	.346	.587
Soal_7	51.44	19.618	.135	.381	.562
Soal_8	51.92	17.678	.454	.493	.511
Soal_9	51.55	18.567	.343	.343	.532
Soal_10	51.65	19.468	.131	.340	.563
Soal_11	51.83	17.905	.353	.384	.525
Soal_12	51.26	18.353	.338	.371	.531
Soal_13	51.87	19.088	.172	.247	.557
Soal_14	51.75	19.030	.159	.357	.559
Soal_15	51.52	19.121	.123	.350	.567
Soal_16	51.60	17.507	.463	.437	.508
Soal_17	51.60	18.665	.231	.378	.547
Soal_18	51.65	18.757	.220	.238	.548
Soal_19	51.16	19.554	.149	.160	.559

Lampiran 13

HASIL UJI REALIABILITAS VARIABEL Y PROGRAM SPSS VERSI 23

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	50.92	18.468	.247	.497	.635
Soal_2	51.14	17.887	.245	.172	.635
Soal_3	51.48	16.437	.477	.445	.600
Soal_4	51.53	16.252	.490	.543	.596
Soal_5	51.06	18.904	.110	.442	.651
Soal_6	51.23	18.313	.200	.635	.640
Soal_7	51.57	16.801	.445	.523	.606
Soal_8	51.40	17.902	.265	.485	.632
Soal_9	51.42	16.904	.382	.572	.614
Soal_10	51.42	17.246	.349	.549	.620
Soal_11	51.04	18.959	.092	.417	.653
Soal_12	51.14	18.782	.155	.573	.645
Soal_13	51.49	17.543	.326	.516	.623
Soal_14	52.81	21.185	-.278	.356	.701
Soal_15	51.14	17.466	.415	.397	.615
Soal_16	51.25	18.294	.194	.456	.641
Soal_17	51.09	18.610	.155	.302	.646

Lampiran 8

Hasil Validitas Variabel X

		Correlations															
		Item _1	Item _2	Item _3	Item _4	Item _5	Item _6	Item _7	Item _8	Item _9	Item _10	Item _11	Item _12	Item _13	Item _14	Item _15	
Item_1	Pearson Correlation	1	.254*	.470*	.259*	.184	.123	.360*	.277*	.282*	.202	.082	-	.185	.256*	.145	.136
	Sig. (2-tailed)		.026	.000	.023	.109	.286	.001	.015	.013	.078	.478	.107	.025	.207	.239	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_2	Pearson Correlation	.254*	1	.458*	.125	.399*	.064	.173	.060	-	.263*	.110	.179	.337*	.231*	.320*	
	Sig. (2-tailed)	.026		.000	.277	.000	.579	.132	.605	.910	.021	.339	.119	.003	.043	.005	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_3	Pearson Correlation	.470**	.458*	1	.066	.252*	.211	.305*	.200	.142	.205	-	-	.305*	-	.324*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.571	.027	.065	.007	.082	.218	.074	.983	.092	.007	.164	.004	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_4	Pearson Correlation	.259*	.125	.066	1	-	-	.056	.102	.085	.124	.360*	.127	.322*	.347*	-	
	Sig. (2-tailed)	.023	.277	.571		.918	.331	.626	.378	.464	.283	.001	.269	.004	.002	.430	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_5	Pearson Correlation	.184	.399*	.252*	-	1	-	.248*	.564*	.202	-	.045	.309*	.287*	.358*	.196	
	Sig. (2-tailed)	.109	.000	.027	.918		.398	.030	.000	.078	.745	.700	.006	.011	.001	.087	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_6	Pearson Correlation	.123	.064	.211	-	-	1	.349*	.077	.062	.035	-	-	.459*	.169	-	-
	Sig. (2-tailed)	.286	.579	.065	.331	.398		.002	.504	.591	.766	.046	.000	.141	.373	.005	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_7	Pearson Correlation	.360**	.173	.305*	.056	.248*	.349*	1	.293*	.261*	.051	-	-	.248*	.174	.010	.052
	Sig. (2-tailed)																
	N																

	Sig. (2-tailed)	.001	.132	.007	.626	.030	.002		.010	.022	.661	.005	.030	.129	.929	.655
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_8	Pearson Correlation	.277	.060	.200	.102	.564*	.077	.293*	1	.464*	.355*	.217	.221	.476*	.280*	.041
	Sig. (2-tailed)	.015	.605	.082	.378	.000	.504	.010		.000	.002	.058	.054	.000	.014	.723
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_9	Pearson Correlation	.282	-	.142	.085	.202	.062	.261*	.464*	1	.269*	.114	.037	.012	.023	.061
	Sig. (2-tailed)	.013	.910	.218	.464	.078	.591	.022	.000		.018	.322	.749	.916	.843	.597
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_10	Pearson Correlation	.202	.263*	.205	.124	-	.035	.051	.355*	.269*	1	.056	.346*	.226*	.030	.169
	Sig. (2-tailed)	.078	.021	.074	.283	.745	.766	.661	.002	.018		.627	.002	.048	.798	.143
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_11	Pearson Correlation	.082	.110	-	.360*	.045	-	.319*	.217	.114	.056	1	.348*	.241*	.211	.151
	Sig. (2-tailed)	.478	.339	.983	.001	.700	.046	.005	.058	.322	.627		.002	.035	.066	.191
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_12	Pearson Correlation	-	.179	-	.127	.309*	-	.459*	.221	.037	.346*	.348*	1	-	.286*	.285*
	Sig. (2-tailed)	.185	.107	.194	.269	.006	.000	.030	.054	.749	.002	.002		.810	.012	.012
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_13	Pearson Correlation	.256	.337*	.305*	.322*	.287*	.169	.174	.476*	.012	.226*	.241*	-	1	.581*	-
	Sig. (2-tailed)	.025	.003	.007	.004	.011	.141	.129	.000	.916	.048	.035	.810		.000	.449
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_14	Pearson Correlation	.145	.231*	-	.347*	.358*	-	.010	.280*	.023	.030	.211	.286*	.581*	1	-
	Sig. (2-tailed)	.207	.043	.164	.002	.001	.373	.929	.014	.843	.798	.066	.012	.000		.484
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

Item_15	Pearson Correlation	.136	.320*	.324*	-	.196	.319*	.052	.041	.061	.169	.151	.285*	-	-	1
	Sig. (2-tailed)	.239	.005	.004	.430	.087	.005	.655	.723	.597	.143	.191	.012	.449	.484	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_16	Pearson Correlation	.237	.308*	.319*	.175	.322*	-	.128	.449*	.267*	.320*	.435*	.303*	.322*	.233*	.294*
	Sig. (2-tailed)	.038	.006	.005	.127	.004	.174	.268	.000	.019	.005	.000	.007	.004	.041	.010
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_17	Pearson Correlation	.281	.339*	.236*	.394*	-	.369*	.118	.305*	.091	.606*	.013	.046	.515*	.317*	-
	Sig. (2-tailed)	.013	.003	.038	.000	.537	.001	.306	.007	.434	.000	.910	.689	.000	.005	.382
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_18	Pearson Correlation	.030	.375*	.158	.192	.165	.177	.022	.123	-	.077	-	.077	.455*	.300*	-
	Sig. (2-tailed)	.795	.001	.169	.095	.152	.124	.850	.287	.581	.507	.485	.506	.000	.008	.329
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_19	Pearson Correlation	.388**	.331*	.413*	.173	.165	-	.120	.341*	.326*	.492*	.208	.190	.132	.007	.573*
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.132	.150	.085	.300	.002	.004	.000	.070	.097	.252	.955	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_20	Pearson Correlation	.207	.163	-	-	.068	.085	.029	.084	.079	.044	.386*	.184	.197	.303*	.025
	Sig. (2-tailed)	.071	.156	.125	.991	.558	.460	.802	.469	.497	.701	.001	.110	.086	.007	.827
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Total	Pearson Correlation	.525**	.595*	.484*	.410*	.488*	.095	.318*	.634*	.374*	.522*	.383*	.319*	.666*	.496*	.309*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.411	.005	.000	.001	.000	.001	.005	.000	.000	.006
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9

Hasil Validitas Variabel Y

		Correlations														
		Item _1	Item _2	Item _3	Item _4	Item _5	Item _6	Item _7	Item _8	Item _9	Item _10	Item _11	Item _12	Item _13	Item _14	Item _15
Item_1	Pearson Correlation	1	.199	.531 [*]	.248 [*]	.092	.309 [*]	.496 [*]	.218	.223	.196	-	.417 [*]	.360 [*]	.160	.098
	Sig. (2- tailed)		.083	.000	.030	.426	.006	.000	.057	.051	.087	.119	.000	.001	.164	.397
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_2	Pearson Correlation	.199	1	.499 [*]	-	.235 [*]	.110	.307 [*]	.016	.022	.384 [*]	-	.049	.236 [*]	.072	.347 [*]
	Sig. (2- tailed)	.083		.000	.924	.039	.340	.007	.892	.848	.001	.280	.672	.039	.532	.002
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_3	Pearson Correlation	.531 ^{**}	.499 [*]	1	.083	.289 [*]	.278 [*]	.336 [*]	.302 [*]	.188	.284 [*]	-	-	.320 [*]	-	.208
	Sig. (2- tailed)	.000	.000		.471	.011	.014	.003	.008	.101	.012	.613	.045	.005	.266	.070
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_4	Pearson Correlation	.248 [*]	-	.083	1	-	-	.140	.182	.078	.173	.025	.037	.310 [*]	.252 [*]	-
	Sig. (2- tailed)	.030	.924	.471		.947	.683	.224	.113	.498	.132	.827	.749	.006	.027	.123
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_5	Pearson Correlation	.092	.235 [*]	.289 [*]	-	1	.017	.214	.710 [*]	.241 [*]	-	-	.238 [*]	.264 [*]	.244 [*]	.020
	Sig. (2- tailed)	.426	.039	.011	.947		.885	.062	.000	.035	.672	.435	.038	.020	.033	.861
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_6	Pearson Correlation	.309 ^{**}	.110	.278 [*]	-	.017	1	.377 [*]	.231 [*]	.207	.071	-	-	.235 [*]	-	-
	Sig. (2- tailed)	.006	.340	.014	.683	.885		.001	.043	.071	.537	.995	.011	.040	.898	.055
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_7	Pearson Correlation	.496 ^{**}	.307 [*]	.336 [*]	.140	.214	.377 [*]	1	.165	.271 [*]	.183	-	-	.258 [*]	.157	.260 [*]
	Sig. (2- tailed)											.371 [*]	.249 [*]			
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.003	.224	.062	.001		.151	.017	.112	.001	.029	.023	.173	.023
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_8	Pearson Correlation	.218	.016	.302*	.182	.710*	.231*	.165	1	.312*	.203	.121	.198	.386*	.225*	-.100
	Sig. (2-tailed)	.057	.892	.008	.113	.000	.043	.151		.006	.077	.294	.085	.001	.049	.385
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_9	Pearson Correlation	.223	.022	.188	.078	.241*	.207	.271*	.312*	1	.255*	-.021	-.105	.107	.097	.144
	Sig. (2-tailed)	.051	.848	.101	.498	.035	.071	.017	.006		.025	.856	.363	.356	.403	.212
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_10	Pearson Correlation	.196	.384*	.284*	.173	-.049	.071	.183	.203	.255*	1	-.197	.207	.200	-.001	.197
	Sig. (2-tailed)	.087	.001	.012	.132	.672	.537	.112	.077	.025		.087	.071	.082	.994	.086
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_11	Pearson Correlation	-.179	-.125	-.058	.025	-.090	-.001	.371*	.121	-.021	-.197	1	.124	.217	.057	-.013
	Sig. (2-tailed)	.119	.280	.613	.827	.435	.995	.001	.294	.856	.087		.284	.058	.625	.908
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_12	Pearson Correlation	-.417**	.049	-.229*	.037	.238*	-.287*	-.249*	.198	-.105	.207	.124	1	-.135	.126	.104
	Sig. (2-tailed)	.000	.672	.045	.749	.038	.011	.029	.085	.363	.071	.284		.243	.273	.369
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_13	Pearson Correlation	.360**	.236*	.320*	.310*	.264*	.235*	.258*	.386*	.107	.200	.217	-.135	1	.637*	-.120
	Sig. (2-tailed)	.001	.039	.005	.006	.020	.040	.023	.001	.356	.082	.058	.243		.000	.297
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_14	Pearson Correlation	.160	.072	-.128	.252*	.244*	-.015	.157	.225*	.097	-.001	.057	.126	.637*	1	-.115
	Sig. (2-tailed)	.164	.532	.266	.027	.033	.898	.173	.049	.403	.994	.625	.273	.000		.321
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_15	Pearson Correlation	.098	.347*	.208	-.177	-.020	-.220	.260*	-.100	.144	.197	-.013	.104	-.120	-.115	1
	Sig. (2-tailed)		.001	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

	Sig. (2-tailed)	.397	.002	.070	.123	.861	.055	.023	.385	.212	.086	.908	.369	.297	.321	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_16	Pearson Correlation	.185	.326*	.449*	.054	.362*	.293*	.341*	.500*	.179	.342*	.055	.083	.308*	.091	.252*
	Sig. (2-tailed)	.108	.004	.000	.639	.001	.010	.002	.000	.118	.002	.635	.474	.006	.433	.027
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_17	Pearson Correlation	.372	.382*	.398*	.487*	.096	.436*	.226*	.381*	.048	.595*	-	.095	.397*	.199	-
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	.405	.000	.048	.001	.679	.000	.180	.412	.000	.082	.351
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_18	Pearson Correlation	-.052	.257*	.102	.233*	.111	.285*	.120	.125	.020	.118	-.097	.130	.417*	.268*	-
	Sig. (2-tailed)	.656	.024	.378	.041	.336	.012	.298	.280	.861	.308	.402	.259	.000	.018	.173
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_19	Pearson Correlation	.365	.417*	.531*	.060	.166	.007	.249*	.338*	.244*	.476*	-	-	-	-	.429*
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.602	.148	.955	.029	.003	.033	.000	.052	.811	.837	.040	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Item_20	Pearson Correlation	.200	.116	-.074	.239*	.055	.287*	.176	.024	-.068	-.100	.206	.049	.086	.101	-.057
	Sig. (2-tailed)	.082	.314	.520	.036	.635	.012	.126	.833	.556	.386	.072	.673	.458	.382	.623
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Total	Pearson Correlation	.525	.560*	.607*	.330*	.481*	.379*	.523*	.625*	.376*	.520*	.030	.120	.654*	.399*	.234*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.792	.298	.000	.000	.041
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 17**RENCANA JADWAL PENELITIAN**

No	Kegiatan	Tanggal
1	Pengesahan Judul	07 November 2018
2	Penyusunan Proposal	15 November – 14 Januari 2019
3	Bimbingan Dengan Pembimbing II	27 Maret – 30 April 2019
4	Bimbingan Dengan Pembimbing I	14 Mei – 01 Juni 2019
5	Seminar Proposal	12 Juli 2019
6	Revisi Proposal	19 Juli 2019
7	Mengajukan Surat Riset	23 Juli 2019
8	Penelitian	01 Agustus 2019
9	Analisis Data	05 Agustus – 09 September 2019
10	Bimbingan Dengan Pembimbing II	10 September – 18 September 2019
11	Bimbingan Dengan Pembimbing I	19 September – 27 September 2019
12	Seminar Hasil	08 Oktober 2019
13	Revisi Seminar Hasil	11 Oktober 2019
14	Sidang Munaqasyah	04 November 2019
15	Revisi Skripsi	05 November 2019

Lampiran 16**NAMA-NAMA RESPONDEN PENELITIAN**

No	Nama	No	Nama
1	Annisa	40	Dea Amalia
2	Abdul Aziz	41	Dea Amelia
3	Fery Gunawan	42	Della Angraini
4	Sunanda Rizki	43	Mahrani Asri
5	Heri Darmawan	44	Rafli
6	Iz Paizal Fahreza	45	Salsabila
7	Dio Kurniawan	46	Samsiah Amanda
8	Siti aisyah Tanjung	47	Sherina
9	Alan Nuari Srg	48	Wulan Efriani
10	Hazizah Siregar	49	M. Azmi Al-Bana
11	Sarah Alfina BTR	50	Jainal Lubis
12	Aulia Rahman	51	Rsky Ramadhan
13	Latifah Hannum	52	Sakinah
14	Seri Wahyuni	53	Zeni Putri
15	Yuli Andriani	54	Nadya Ramadani
16	Rendi Syahputra	55	Nurchahaya Aulia
17	Juriana Hrp	56	Rahmad Fauzi
18	Zuni Maharani Hsb	57	Rahmi Oktavia
19	Wirna Parida	58	Reza Febrian
20	Sarah Alfani BTR	59	Riska Elisa
21	Nur Azizah	60	Rizky Abdullah
22	Mutia Rahma	61	Suci Mahrani
23	Pebriadi Nainggolan	62	Windi Wdya
24	Dedy	63	Zahra Ika Amanda
25	Zulpan Afandi	64	Yunita Sari
26	Ilham Madi	65	Angga
27	Arman Supriadi	66	Anzaz Budiman
28	Asnand Riyadi	67	Asrul Rezeki
29	Samir	68	Kaisah Hani
30	Nurul Jannah Lubis	69	Noni Marlina
31	Jumi Tiani	70	Tia ramadany
32	Ade Ilham	71	Nur Annisa
33	Ahmad Habibi	72	Yolanda
34	Andrio	73	Zulfikar
35	Aswansah	74	Agil Dedika
36	Dini Harahap	75	Nelva Harida
37	Ganteng Pohan	76	Rahmi Hutabarat
38	Heru Gunawan	77	Faiz Alwi Hsb
39	Habibi Pardamean		

Lampiran 10

Perhitungan Deskriptif Data Pola Interaksi Guru Dan Siswa (X)

No	X	Fxi
1	44	2
2	47	1
3	49	4
4	50	6
5	51	3
6	52	7
7	53	7
8	54	11
9	55	5
10	56	8
11	57	6
12	58	4
13	59	1
14	60	3
15	61	4
16	62	2
17	63	1
18	67	1
19	70	1
Jumlah		77

1. Skor maksimal dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dari yang terendah ke skor yang tertinggi, yaitu:

44	44	47	49	49	49	49	50	50	50
50	50	50	51	51	51	52	52	52	52
52	52	52	53	53	53	53	53	53	53
54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
54	55	55	55	55	55	56	56	56	56
56	56	56	56	57	57	57	57	57	57
58	58	58	58	59	60	60	60	61	61
61	61	62	62	63	67	70			

2. Skor tertinggi 70, dan
3. Skor terendah 44
4. $R = \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} = 70 - 44 = 26$
5. $BK = 1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 77$
 $= 1 + 3,3 (1,886)$
 $= 1 + 6,223$
 $= 7,223$ dibulatkan menjadi 7
6. $i = \frac{26}{7} = 3,71$ dibulatkan menjadi 4
7. Mean

Interval	F	X	FX
68 - 71	1	70	70
64 - 67	1	66	66
60 - 63	10	62	620
56 - 59	19	58	1102
52 - 55	30	54	1620
48 - 51	13	50	650
44 - 47	3	46	138
	N=77		4266

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{4266}{77} = 55,40$$

8. Median

Interval	F	fk _b	fk _a
68 - 71	1	77	1
64 - 67	1	76	2
60 - 63	10	75	12
56 - 59	19	65	31
52 - 55	30	46	61
48 - 51	13	16	74
44 - 46	3	3	77
	N=77		

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= \ell + \left(\frac{1/2 N - \text{fk}_b}{f_i} \right) \times i \\ &= 51,50 + \left(\frac{38,5 - 16}{30} \right) \times 4 \\ &= 5,50 + \frac{22,5}{30} \times 4 \\ &= 51,50 + 3 \\ &= 54,5 \end{aligned}$$

9. Modus

$$\begin{aligned} \text{M}_o &= \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i \\ &= 51,50 + \left(\frac{19}{19 + 13} \right) \times 4 \\ &= 51,50 + \frac{19}{32} \times 4 \\ &= 51,50 + 2,37 \\ &= 53,87 \end{aligned}$$

10. Standar Deviasi

Interval	F	X	X ²	FX	F(X ²)
68 – 71	1	70	4900	70	4900
64 – 67	1	66	4356	66	4356
60 – 63	10	62	3844	620	38440
56 – 59	19	58	3364	1102	63916
52 – 55	30	54	2916	1620	87480
48 – 51	13	50	2500	650	32500
44 – 47	3	46	2116	138	6348
	N=77			4273	237940

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N}\right]^2} \\&= \sqrt{\frac{237940}{77} - \left[\frac{4273}{77}\right]^2} \\&= \sqrt{3090,12 - 3069} \\&= \sqrt{21,12} \\&= 4,59\end{aligned}$$

Lampiran 11

Perhitungan Deskriptif Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

No	X	Fxi
1	41	1
2	45	1
3	48	3
4	49	7
5	50	1
6	51	6
7	52	5
8	53	4
9	54	11
10	55	6
11	56	8
12	57	5
13	58	4
14	59	5
15	60	3
16	61	4
17	62	1
18	64	1
19	67	1
Jumlah		77

1. Skor maksimal dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dari yang terendah ke skor yang tertinggi, yaitu:

41	45	48	48	48	49	49	49	49	49
49	49	50	51	51	51	51	51	51	52
52	52	52	52	53	53	53	53	54	54
54	54	54	54	54	54	54	54	54	55
55	55	55	55	55	56	56	56	56	56
56	56	56	57	57	57	57	57	58	58
58	58	59	59	59	59	59	60	60	60
61	61	61	61	62	64	67			

2. Skor tertinggi 67, dan
3. Skor terendah 41
4. $R = \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} = 67 - 41 = 26$

$$\begin{aligned}
5. \text{ BK} &= 1 + 3,3 \log n \\
&= 1 + 3,3 \log 77 \\
&= 1 + 3,3 (1,886) \\
&= 1 + 6,223 \\
&= 7,223 \text{ dibulatkan menjadi } 7
\end{aligned}$$

$$6. \text{ i} = \frac{26}{7} = 3,71 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

7. Mean

Interval	F	X	FX
65 - 68	1	67	67
61 - 64	6	63	378
57 - 60	17	59	1003
53 - 56	29	55	1595
49 - 52	19	51	969
45 - 48	4	47	188
41 - 44	1	43	43
	N=77		4243

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{4243}{77} = 55,10$$

8. Median

Interval	F	fkB	fka
65 - 68	1	77	1
61 - 64	6	76	7
57 - 60	17	70	24
53 - 56	29	53	53
49 - 52	19	24	72
45 - 48	4	5	76
41 - 44	1	1	77
	N=77		

$$\begin{aligned}
\text{Mdn} &= \ell + \left(\frac{1/2 N - f_{kb}}{f_i} \right) X_i \\
&= 52,50 + \left(\frac{38,5 - 24}{29} \right) X_4 \\
&= 52,50 + \frac{14,5}{29} X_4 \\
&= 52,50 + 2 \\
&= 54,5
\end{aligned}$$

9. Modus

$$\begin{aligned}
M_o &= \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) X_i \\
&= 52,50 + \left(\frac{17}{17 + 19} \right) X_4 \\
&= 52,50 + \frac{17}{36} X_4 \\
&= 52,50 + 1,88 \\
&= 54,38
\end{aligned}$$

10. Standar Deviasi

Interval	F	X	X ²	FX	F(X ²)
65 – 68	1	67	4489	67	4489
61 – 64	6	63	3969	378	23814
57 – 60	17	59	3481	1003	59177
53 – 56	29	55	3025	1595	87725
49 – 52	19	51	2601	969	49419
45 – 48	4	47	2209	188	8836
41 – 44	1	43	1849	43	1849
	N=77			4243	235309

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{235309}{77} - \left[\frac{4243}{77}\right]^2} \\ &= \sqrt{3055,96 - 3036} \\ &= \sqrt{19,96} \\ &= 4,46 \end{aligned}$$

Tabel r untuk df = 1-50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896

41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df =5 1-100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589

80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 3

TABULASI JAWABAN ANGKET

VARIABEL POLA INTERAKSI GURU DAN SISWA (X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	X
1	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	66
2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	61
3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	70
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	68
5	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	58
6	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	60
7	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	59
8	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	51
9	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	62
10	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	60
11	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	67
12	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	70
13	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	66
14	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	59
15	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	52
16	3	4	4	2	4	3	4	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	4	2	2	53
17	3	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	4	61
18	4	3	4	2	2	4	4	2	4	3	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2	52
19	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	46
20	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	51
21	3	4	4	4	3	4	2	1	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	61
22	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	46
23	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	1	2	3	3	2	2	3	2	4	1	53
24	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	1	1	4	3	4	3	4	3	61
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	4	3	3	56
26	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	4	60
27	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	43
28	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	45
29	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	1	2	1	1	4	3	4	4	4	2	58
30	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	4	2	2	4	4	3	4	66
31	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	53
32	2	3	1	2	1	3	2	1	2	3	2	4	1	2	2	1	3	4	1	3	43
33	3	4	4	1	2	4	3	2	3	2	3	2	1	1	4	2	2	2	4	4	53
34	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	46
35	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	51
36	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	63
37	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	2	4	2	3	2	4	4	4	2	62
38	3	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	4	61

39	3	4	4	2	4	3	4	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	4	2	2	53
40	3	3	4	2	2	4	4	2	4	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	50
41	3	2	1	2	3	4	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	52
42	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	47
43	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	56
44	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	69
45	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	1	4	3	2	2	4	4	3	2	59
46	4	3	4	2	2	4	3	2	3	3	1	1	2	1	2	2	3	2	4	4	52
47	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	4	2	2	4	4	3	4	66
48	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	2	4	2	3	2	4	4	4	2	62
49	3	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	4	61
50	3	4	4	2	4	3	4	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	4	2	2	53
51	3	3	4	2	2	4	4	2	4	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	50
52	3	2	1	2	3	4	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	52
53	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	47
54	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	56
55	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	69
56	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	1	4	3	2	2	4	4	3	2	59
57	4	3	4	2	2	4	3	2	3	3	1	1	2	1	2	2	3	2	4	4	52
58	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	1	2	3	4	4	2	4	2	3	4	62
59	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	55
60	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	51
61	3	4	3	2	1	2	4	1	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	52
62	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	4	2	2	4	4	3	4	66
63	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	53
64	2	3	1	2	1	3	2	1	2	3	2	4	1	2	2	1	3	4	1	3	43
65	3	4	4	1	2	4	3	2	3	2	3	2	1	1	4	2	2	2	4	4	53
66	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	46
67	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	51
68	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	63
69	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	2	4	2	3	2	4	4	4	2	62
70	3	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	4	61
71	3	4	4	2	4	3	4	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	4	2	2	53
72	3	3	4	2	2	4	4	2	4	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	50
73	3	2	1	2	3	4	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	52
74	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	47
75	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	56
76	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	69
77	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	1	4	3	2	2	4	4	3	2	59
																					4342

Lampiran 4

TABULASI JAWABAN ANGKET

VARIABEL MOTIVASI BELAJAR PAI (Y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Y
1	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	2	4	2	3	2	4	4	4	2	62
2	3	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	4	61
3	3	4	4	2	4	3	4	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	4	2	2	53
4	3	3	4	2	2	4	4	2	4	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	50
5	3	2	1	2	3	4	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	52
6	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	47
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	56
8	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	69
9	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	1	4	3	2	2	4	4	3	2	59
10	4	3	4	2	2	4	3	2	3	3	1	1	2	1	2	2	3	2	4	4	52
11	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	1	2	3	4	4	2	4	2	3	4	62
12	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	55
13	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	51
14	3	4	3	2	1	2	4	1	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	52
15	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	46
16	3	3	2	2	1	4	4	1	4	3	2	1	4	4	4	2	2	4	1	2	53
17	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	1	2	3	3	2	2	3	2	4	1	53
18	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	1	1	4	3	4	3	4	3	61
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	4	3	3	56
20	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	4	60
21	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	43
22	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	45
23	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	1	2	1	1	4	3	4	4	4	2	58
24	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	4	2	2	4	4	3	4	66
25	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	53
26	2	3	1	2	1	3	2	1	2	3	2	4	1	2	2	1	3	4	1	3	43
27	3	4	4	1	2	4	3	2	3	2	3	2	1	1	4	2	2	2	4	4	53
28	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	46
29	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	51
30	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	63
31	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	2	4	2	3	2	4	4	4	2	62
32	3	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	4	61
33	3	4	4	2	4	3	4	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	4	2	2	53
34	3	3	4	2	2	4	4	2	4	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	50
35	3	2	1	2	3	4	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	52
36	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	47
37	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	56
38	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	69

39	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	1	4	3	2	2	4	4	3	2	59
40	4	3	4	2	2	4	3	2	3	3	1	1	2	1	2	2	3	2	4	4	52
41	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	1	2	3	4	4	2	4	2	3	4	62
42	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	55
43	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	51
44	3	4	3	2	1	2	4	1	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	52
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	42
46	3	3	2	2	1	4	4	1	4	3	2	1	4	4	4	2	2	4	1	2	53
47	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	1	2	3	3	2	2	3	2	4	1	53
48	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	1	1	4	3	4	3	4	3	61
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	4	3	3	56
50	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	4	60
51	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	43
52	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	45
53	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	1	2	1	1	4	3	4	4	4	2	58
54	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	4	2	2	4	4	3	4	66
55	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	53
56	2	3	1	2	1	3	2	1	2	3	2	4	1	2	2	1	3	4	1	3	43
57	3	4	4	1	2	4	3	2	3	2	3	2	1	1	4	2	2	2	4	4	53
58	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	46
59	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	51
60	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	63
61	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	2	4	2	3	2	4	4	4	2	62
62	3	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	4	61
63	3	4	4	2	4	3	4	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	4	2	2	53
64	3	3	4	2	2	4	4	2	4	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	50
65	3	2	1	2	3	4	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	52
66	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	47
67	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	56
68	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	69
69	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	1	4	3	2	2	4	4	3	2	59
70	4	3	4	2	2	4	3	2	3	3	1	1	2	1	2	2	3	2	4	4	52
71	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	4	2	2	4	4	3	4	66
72	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	53
73	2	3	1	2	1	3	2	1	2	3	2	4	1	2	2	1	3	4	1	3	43
74	3	4	4	1	2	4	3	2	3	2	3	2	1	1	4	2	2	2	4	4	53
75	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	46
76	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	51
77	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	63
																					4194

Lampiran 5

DATA VALID TABULASI JAWABAN ANGKET

VARIABEL POLA INTERAKSI GURU DAN SISWA (X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	X
1	1	1	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	56
2	1	2	1	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	61
3	2	1	1	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	60
4	2	1	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	56
5	1	2	1	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	57
6	1	1	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	53
7	1	1	1	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	52
8	2	1	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	62
9	2	1	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	61
10	1	1	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	56
11	2	1	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	59
12	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	70
13	2	1	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	4	51
14	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	2	4	4	2	2	4	4	54
15	2	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	67
16	2	1	1	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	55
17	2	1	2	2	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	2	50
18	1	2	1	3	2	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	57
19	1	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	53
20	1	1	1	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	60
21	2	1	1	1	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	49
22	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	54
23	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	53
24	2	1	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	58
25	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	49
26	1	2	1	2	2	4	4	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	2	4	52
27	1	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	4	4	44
28	1	1	2	2	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	55
29	2	1	2	2	2	4	4	2	3	4	2	4	2	2	4	3	2	2	3	50
30	1	1	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	56
31	2	2	2	2	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	57
32	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	54
33	2	1	1	4	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	51
34	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	55
35	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	2	2	4	50
36	1	2	1	2	2	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	49
37	2	2	1	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	52

38	2	1	2	1	2	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	53
39	2	1	1	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	54
40	2	2	1	3	2	4	4	2	4	3	3	2	2	2	4	3	2	4	4	53
41	2	2	1	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	2	4	2	3	4	56
42	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	54
43	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	53
44	2	1	1	3	4	3	3	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	4	55
45	1	2	1	2	2	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2	4	52
46	1	2	1	3	2	4	3	2	3	3	2	4	4	4	2	2	4	2	3	51
47	1	1	2	2	3	4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	54
48	2	2	1	2	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	57
49	2	1	2	1	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	49
50	2	1	2	2	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	54
51	1	2	1	2	2	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	56
52	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	2	4	61
53	1	1	1	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	52
54	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	57
55	2	1	1	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	3	3	2	4	54
56	1	2	1	2	2	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	53
57	1	2	1	3	2	4	3	2	3	3	4	2	2	4	4	2	2	4	4	52
58	1	1	1	3	3	3	4	2	3	4	1	3	2	3	1	2	2	3	2	44
59	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	61
60	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	55
61	2	1	2	3	4	2	4	2	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	58
62	1	1	2	2	3	4	4	3	3	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4	56
63	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	52
64	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	60
65	2	1	1	4	2	4	3	2	3	2	2	4	4	2	4	2	2	2	4	50
66	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	47
67	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	54
68	1	2	1	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	58
69	2	2	1	2	2	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	2	56
70	2	1	2	3	2	4	3	2	4	2	2	4	2	3	4	3	3	4	4	54
71	2	1	2	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	62
72	2	2	1	3	2	4	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	50
73	2	1	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	63
74	2	2	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	4	4	54
75	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	50
76	2	1	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	57
77	1	2	1	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	58
																				4217

Lampiran 6

DATA VALID TABULASI JAWABAN ANGKET

VARIABEL MOTIVASI BELAJAR PAI (Y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Y
1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	1	3	3	4	57
2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	1	3	4	2	54
3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	1	3	4	3	56
4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	56
5	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	54
6	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	1	3	3	3	55
7	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	61
8	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	2	4	4	3	53
9	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	2	60
10	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	55
11	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	4	51
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	64
13	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	56
14	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	49
15	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	49
16	4	4	2	4	3	4	2	2	1	4	3	4	2	3	3	3	3	51
17	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	4	56
18	3	4	2	2	4	4	2	4	3	2	4	4	3	1	3	3	4	52
19	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	59
20	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	58
21	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	54
22	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	59
23	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	4	2	4	49
24	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	1	4	3	3	58
25	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	56
26	3	4	3	2	4	4	2	3	3	2	4	4	2	2	3	4	3	52
27	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	54
28	4	3	3	2	4	2	3	2	2	4	4	3	2	2	4	3	4	51
29	4	3	3	2	4	4	2	3	4	2	4	4	2	2	4	2	4	53
30	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	57
31	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	54
32	4	4	2	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	53
33	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	54
34	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	54
35	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	1	3	4	3	53
36	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	59
37	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	55
38	4	3	4	2	4	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	4	3	49

39	4	4	2	4	3	4	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	54
40	3	4	2	2	4	4	2	4	3	2	4	4	2	1	3	2	3	49
41	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	61
42	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	58
43	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	4	4	56
44	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	2	4	57
45	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	55
46	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	57
47	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	60
48	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	61
49	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	57
50	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	60
51	3	4	2	2	4	4	2	4	3	2	4	4	3	1	3	3	3	51
52	2	1	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	1	2	3	4	49
53	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	61
54	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	54
55	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	2	2	55
56	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	52
57	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	52
58	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	45
59	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	4	56
60	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	50
61	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	62
62	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	56
63	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	41
64	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	4	55
65	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	48
66	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	59
67	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	1	3	3	3	51
68	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4	58
69	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	4	2	3	54
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	67
71	4	4	2	4	3	4	2	2	1	4	3	4	3	1	3	3	2	49
72	3	4	2	2	4	4	2	4	3	2	4	4	2	1	3	2	2	48
73	2	1	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	1	4	4	3	51
74	4	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	48
75	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	54
76	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	59
77	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	52
																		4202



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIVIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4, Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : A2/An.14/E.5a/PP.00.9/10/2019

16 Oktober 2019

Lamp : -

Perihal : Pengetapan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Samsuddin, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Zulhammi, M.Ag, M.Pd.** (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Riska Safitri
NIM : 15 201 00002
Sem/ T. Akademik : IX, 2018/2019
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam - 1
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Interaksi Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan AI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 1964203 199403 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 370 /In.14/E/TL.00/07/2019
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

24 Juli 2019

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Riska Safitri
NIM : 15 201 00002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kel. Tanjung Mulia, Dusun V Kec. Air Putih

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Pola Interaksi Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 6 Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Dr. Leha Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002



Scanned with
CamScanner

